

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN *REWARD PUNISHMENT*  
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA MA HUDATUL MUNA 2  
PONOROGO TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**ALFI NUR ROHMAH**

**NIM: 210313066**

**FAKULTAS TARBIYAH dan ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PONOROGO**

**2018**

## ABSTRAK

**Rohmah, Alfi Nur**, 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Reward Punishment terhadap kedisiplinan siswa Di Madrasah Aliyah Hudatul Muna 2 Tahun Ajaran 2017/2018* **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. Muhammad Ali, M.Pd

**Kata kunci:** peningkatan motivasi, *reward punishment*, kedisiplinan siswa

Peningkatan motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yaitu untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk memotivasi para siswanya guru bisa menggunakan metode *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) sebagai penguat ekstrinsik untuk mendorong prestasi dan menjaga motivasi peserta didik dalam belajar. Peningkatan motivasi dapat membantu siswa menumbuhkan kedisiplinan siswa sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu dukungan dari guru, siswa juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Dengan perhatian dan memberi bantuan baik secara moril maupun material sehingga kebutuhan siswa dapat dipenuhi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. (2) pengaruh *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. (3) pengaruh peningkatan motivasi dan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus statistik, yaitu teknik analisis *Regresi Linier sederhana* dan *Regresi Linier Berganda*. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 62 siswa dan semuanya dijadikan sebagai sampel. Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu atau berpedoman pada skala *Likert*. Skala *Likert* adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dari hasil penelitian itu ditemukan: (1) ada pengaruh yang signifikan antara peningkatan motivasi terhadap kedisiplinan siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 sebesar 35,05% dan sisanya 65,95% dipengaruhi oleh variabel lain. (2) ada pengaruh yang signifikan antara *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 sebesar 10,81% dan sisanya 89,19% dipengaruhi oleh variabel lain. (3) ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa di MA Hudatul Muna tahun ajaran 2017/2018 sebesar 36,29% dan sisanya 63,71% dipengaruhi oleh variabel lain.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alfi Nur Rohmah

NIM : 210313066

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN *REWARD PUNISHMENT* TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA MA HUDATUL MUNA 2 PONOROGO TAHUN AJARAN 2017/2018**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Tanggal : 24 Juli 2018

Pembimbing

**Dr. Muhammad, Ali. M. Pd**  
**NIP. 195705282009011008**

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Ponorogo



**Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
**NIP. 197306252003121002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Alfi Nur Rohmah  
NIM : 210313066  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Motivasi Belajar dan *Reward Punishment*  
Tehadap Kedisiplinan Siswa MA Hudatul Muna 2  
Ponorogo TA 2017/2018

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 27 Juli 2018

Ponorogo, 27 Juli 2018



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keagamaan IAIN Ponorogo

**Dr. Ahmad. M. Ag**  
NIP. 196512171997031003

**Tim Penguji:**

1. Ketua Sidang : Pryla Rochmawati, M.Pd
2. Penguji 1 : Mukhlison Efendi, M.Pd
3. Penguji II : Dr. Muhammad Ali, M.Pd

(.....)  
(.....)  
(.....)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut kita untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam “UU sisdiknas no 20 tahun 2003 bahwasanya fungsi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. dengan kata lain, Disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.<sup>1</sup> Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah meresap pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya, mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk, belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang

---

<sup>1</sup>Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu&Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012),h.142

lain.<sup>3</sup> Disiplin dibutuhkan proses panjang agar menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.<sup>4</sup>

Kalau disiplin tidak ditegakkan maka perilaku negatif sebagian remaja, pelajar dan mahasiswa telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus ada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal dan telah membawa akibat yang merugikan masyarakat.<sup>5</sup> Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Maka dari itu dapat dikatakan disiplin merupakan suatu masalah yang penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam menerapkan kedisiplinan pada anak, ada beberapa hal yang mempengaruhinya antara lain: peningkatan motivasi, pendidikan, latihan, kepemimpinan, penegakkan aturan dan penerapan *reward punishment*.<sup>6</sup>

Guru sebagai aktor utama yang berperan mengendalikan jalan proses kegiatan belajar dikelas diharapkan bisa mengembangkan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan dapat memperbaiki peserta

---

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, 161-162.

<sup>4</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 143.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 170.

<sup>6</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 47.

didiknya. Namun, dalam mengembangkan tugas tersebut guru selalu dihadapkan pada permasalahan yang sama yakni masalah pengelolaan kelas serta minat siswa yang rendah dalam kegiatan belajar dikelas. Rendahnya motivasi siswa dikelas bisa disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan guru monoton seperti metode ceramah yang digunakan guru dalam kegiatan belajar.

Menurut Muhibbin Syah, Dalam buku Psikologi Belajarnya mengemukakan bahwasannya kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat ketrampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat ketrampilan berikutnya. Selain itu kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan dan keletihan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, peran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tetapi harus mampu memotivasi siswanya sebab motivasi ini merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar. Maka disinilah pentingnya penggunaan metode yang tepat dalam mengajar agar siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan senang dan antusias.

Untuk memotivasi para siswanya guru bisa menggunakan metode *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) sebagai penguat

---

<sup>7</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), 181.

ekstrinsik untuk mendorong prestasi dan menjaga motivasi peserta didik dalam belajar. Siswa termotivasi diawali dan dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dimana menurut Abraham Maslow *reward* (hadiah) adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasi dirinya.<sup>8</sup>

*Reward* (hadiah) merupakan hal yang menggembirakan bagi anak dan dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi belajarnya murid. *Reward* merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Memberikan penguatan ini kelihatannya sangat sederhana, namun mempunyai pengaruh bagi siswa, contohnya seperti seandainya siswa telah berusaha untuk menunjukkan pekerjaan yang baik, akan tetapi guru bersikap acuh tanpa berkomentar apapun. Hal ini bisa membuat siswa patah semangat, maka disini letak pemberian *reward*.

Dalam mendidik istilah *reward* atau ganjaran digunakan ketika siswa (anak didik) sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga tak jarang dijumpai pemberian *reward* sebagai bentuk penguatan positif diberikan pendidik (guru) kepada anak didik sebagai wujud tanda kasih sayang, penghargaan atas kemampuan dan prestasi seseorang, bentuk dorongan atau tanda kepercayaan. Pemberian *reward* dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu yang menyenangkan bagi anak didik.

---

<sup>8</sup> Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Usia Anak Dini*, (Jakarta :Depdiknas,2005),164



Sedangkan *punishment* (hukuman) adalah usaha untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar.<sup>9</sup>*Punishment* atau hukuman diberikan kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran. Atau ketika anak didik melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh guru, banyak dari pendidik (guru) memberikan ancaman, tekanan atau pukulan sebagai bentuk hukuman dengan maksud untuk perbaikan dan pembinaan tingkah laku anak didik, justru membawa dampak negatif bagi anak.

Disiplin membantu anak menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan darinya dan membantunya bagaimana mencapai apa yang diharapkan. Disiplin akan terbentuk apabila disiplin itu diberikan oleh seseorang yang memberikan rasa aman dan tumbuh dari pribadi yang berwibawa serta dicintai, bukan dari orang ditakuti dan berkuasa.

Dalam membina kedisiplinan pada peserta didik di kelas, guru sebagai manajer kelas memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian, guru juga harus menumbuhkan kedisiplinan peserta didik.

Setiap siswa yang melanggar secepatnya diperingatkan, siswa juga dikasih kesempatan untuk berargumentasi tentang pelanggarannya. Beberapa disiplin yang perlu mendapat perhatian secara serius adalah

---

<sup>9</sup>Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2005),202

disiplin beribadah, belajar, berbahasa resmi, bertingkah laku baik. Dari uraian diatas, sudah jelas bahwa kedisiplinan sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak dan masyarakat sekitarnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Reward Punishment terhadap kedisiplinan siswa Ma Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018*”.

#### **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat di tindaklanjuti dalam pembahasan ini. Agar tidak melebar, penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar, *rewardpunishment* dan kedisiplinan siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogo ?
2. Apakah *reward-punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogo ?
3. Apakah motivasi dan *reward-punishment* berpengaruh secara simultan terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan salah satu guru di MA Hudatul Muna, 25 september 2017

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul Muna Muna 2 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui *reward-punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui motivasi dan *reward punishment* secara simultan terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kajian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis. Ada pun manfaat dari kajian ini adalah:

1. Secara teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Untuk meningkatkan kedisiplinan pendidikan di sekolah khususnya di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo.

- b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui proses pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan meningkatkan perilaku kedisiplinan mereka.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan juga sebagai sumbangan untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah :

Pada bagian awal yaitu berisi tentang halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran dan pedoman transliterasi.

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang diteliti, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan untuk berbagai pihak terkait.

Sedangkan pada bagian akhir tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup, surat ijin penelitian dan surat telah melakukan penelitian pernyataan keaslian penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kajian tentang motivasi

###### a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. <sup>11</sup>Menurut Mc.Donald dalam bukunya Oemar Hamalik motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektifitas dan reaksi untuk mencapai tujuan. <sup>12</sup>

Hilgard dalam bukunya Wina Sanjaya menyatakan bahwa “Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu”. <sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya 1990),71

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo,2004),173

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2006),29.

Rubin dalam bukunya Farida Rahim mengemukakan bahwa bahwa salah satu faktor yang sangat penting bagi kesuksesan belajar ialah motivasi, keinginan, dorongan, dan minat yang terus menerus untuk mengerjakan suatu pekerjaan.<sup>13</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan sesuatu tindakan dimana tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>14</sup>

Beberapa pendapat tentang motivasi :

Berkaitan dengan motivasi dalam belajar, pada bagian ini akan dikemukakan pendapat-pendapat dari James O. Whittaker, Thorndike Ghuithrie dan Chlifford T.Morgan.<sup>15</sup>

#### 1. James O.Whittaker Tentang Motivasi

James O.Whittaker memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah “motivation” di bidang psikologi. Ia mengatakan bahwa bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk

---

<sup>13</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),20

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005),756.

<sup>15</sup>Drs.Wasty Soetomo,M.Pd, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta,2006),205

untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

## 2. Thorndike

Thorndike yang terkenal dengan pandangan tentang belajar sebagai proses Ia mengatakan, bahwa belajar dengan uji dan kesalahan itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan. Dengan demikian, untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi.

## 3. Ghuthrie

Sama halnya dengan Thorndike, Ghuthrie pun membangun teori tentang belajar. Mengenai motivasi dalam belajar tentang Ghuthrie mempunyai pandangan yang agak berbeda dengan pandangan Thorndike, Ghuthrie memandang motivasi dan reward sebagai hal yang kurang penting dalam belajar. Menurut Ghuthrie motivasi hanyalah menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar.

## 4. Pendapat Clifford T.Morgan

Morgan menjelaskan istilah motivasi dalam hubungannya dengan psikologi pada umumnya. Menurut Morgan motivasi bertalian dengan tiga hal sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah keadaan yang mendorong tingkah laku ,



tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut, dan tujuan dari tingkah laku tersebut.

#### 5. Pendapat Frederick J. Mc Donald

Motivasi : perubahan tenaga di dalam diri.

Dari beberapa uraian di atas jelaslah bahwa motivasi merupakan penggerak, pendorong bagi seseorang menuju ke arah kesuksesan.<sup>16</sup>

#### b. Jenis Motivasi

1) Motivasi Ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik. Misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah :

- a) Karakteristik tugas,
- b) Insentif,
- c) Perilaku guru dan
- d) Pengaturan pembelajaran.

Misalnya, seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.

---

<sup>16</sup>Ibid,17

- 2) Motivasi Instrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, Misalnya: Peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyukai pelajaran tersebut.

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>17</sup>

### c. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan. Misalnya, seorang anak yang tidak mau belajar, hal ini karena tidak ada motivasi atau dorongan untuk belajar.<sup>18</sup> Dalam dunia belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Maka dari itu ada tiga fungsi motivasi

yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.  
Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rmusan tujuannya.

---

<sup>17</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inofasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2013), 49.

<sup>18</sup>Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Departemen Agama Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama islam,1995),77

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>19</sup>

#### **d. Peran Motivasi**

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi. Oleh karena itu, motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Peranan motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak utama bagi siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
2. Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi berkaitan dengan satu tujuan tanpa adanya tujuan, maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu, motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal.
3. Peran motivasi menyeleksi arah perbuatan.

#### **e. Indikator Motivasi**

---

<sup>19</sup>Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* , (Yogyakarta : Teras, 2012), 251

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
4. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>20</sup>

#### **f. Pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan siswa**

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, Disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.<sup>21</sup>

Peningkatan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward* dan *punishment* dan penegakkan

---

<sup>20</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), 23

<sup>21</sup>Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 142

aturan.<sup>22</sup> dalam menegakkan disiplin mungkin berawal dari motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah kearah motivasi instrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri.<sup>23</sup>

Sedangkan motivasi disini mempunyai latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain motivasi merupakan suatu landasan psikologis (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan suatu aktivitas. Apalagi aktivitas itu berupa tugas yang menuntut tanggung jawab yang tinggi.<sup>24</sup>

## **2. Reward**

### **a. Pengertian Reward**

*Reward* menurut kamus bahasa inggris *reward* berarti penghargaan atau hadiah. Sedangkan menurut Sadirman penghargaan adalah salah satu bentuk motivasi belajar yang dapat diberikan oleh guru.<sup>25</sup> seperti yang diungkapkan oleh Ngalim Purnomo *Reward* adalah alat untuk mendidik

---

<sup>22</sup>Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*,(Surakarta: Yuma Pustaka,2010), 47.

<sup>23</sup>Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan kelas yang kondusif*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),61.

<sup>24</sup>Ibid.12

<sup>25</sup>Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali,2012),

anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. <sup>26</sup>pemberian reward ini secara otomatis juga berdampak serta berfungsi sebagai penguatan bagi anak didiknya agar termotivasi untuk mengulang tindakan baik atau positif yang sebelumnya dilakukan.

#### **b. Tujuan Pemberian *Reward***

Menurut Hamid tujuan pemberian hadiah atau *reward* yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan dan merangsang belajar anak, lebih-lebih bagi anak yang malas dan lemah.
- 2) Mendorong anak agar selalu melakukan perbuatan yang lebih baik lagi.
- 3) Menambah kegiatan dalam belajar.

Jadi maksud dari tujuan ganjaran adalah supaya dengan ganjaran siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertahankan prestasi yang telah di capai .

#### **c. Bentuk-bentuk Pemberian *Reward***

Sebagai salah satu metode pembelajaran mempunyai beberapa bentuk yaitu materi dan non materi seperti Menurut Usman penguatan adalah

---

<sup>26</sup>M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*,(Bandung : Remaja Rosdakarya,2006),182

segala bentuk respon apakah bersifat verbal ataupun non verbal yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi penerima atas perbuatannya.<sup>27</sup> Dari pengertian tersebut Usman membagi ketrampilan dasar penerapan *reward* terdiri atas beberapa komponen, diantaranya :

1) *Reward* Verbal (pujian)

- a) Kata-kata : bagus, ya benar, tepat, bagus sekali.
- b) Kalimat : pekerjaan anda baik sekali.

2) *Reward* Non Verbal :

- a) *Reward* berupa gerakan mimik dan dan badan antara lain: senyuman, tepuk tangan dan lain-lain.
- b) *Reward* dengan cara mendekati , guru mendekati siswa utuk menunjukkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara guru berdiri disamping siswa, duduk didekat seorang siswa atau kelompok.
- c) *Reward* berupa symbol atau benda, *reward* simbol ini berupa surat-surat tanda jasa atau sertifikat-sertifikat.

**3. *Punishment* (hukuman)**

**a. Pengertian *Punishment***

---

<sup>27</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2000),80

Hukuman (*punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.<sup>28</sup>

#### **b. Tujuan *punishment***

Secara umum tujuan *punishment* dalam dunia pendidikan dibagi menjadi dua yaitu :

##### 1) Alat pendidikan preventif

Alat pendidikan yang berupa pencegahan, yaitu menjaga agar hal-hal yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses pendidikan bisa dihindarkan. Contohnya : tata tertib, anjuran dan perintah, larangan, paksaan, disiplin.

##### 2) Alat pendidikan repressif

Repressif disebut juga pendidikan kuratif atau korektif. Alat pendidikan ini berfungsi dimana pada suatu ketika terjadi pelanggaran tata tertib, maka alat tersebut penting untuk menyadarkan kembali kepada hal-hal yang baik benar dan tertib.

---

<sup>28</sup> Irma mintuna, *penghargaan reward dan hukuman*, 2013.



Yang termasuk pada alat pendidikan represif antara lain: pemberitahuan, teguran, peringatan, hukuman.<sup>29</sup>

### c. Bentuk-bentuk *punishment*

Pemberian hukuman disekolah merupakan pembentukan sikap dan perilaku siswa di sekolah agar patuh terhadap semua aturan kaedah atau norma hukum yang ada. Hukuman atau sanksi yang diberikan oleh guru disekolah adalah sebagai alat untuk mendidik dan membina para siswa, agar insaf dan jera terhadap perlakuan dan perbuatan yang dilanggarnya. Adapun bentuk atau jenis hukuman, menurut Suharsimi Arikunto yang diberikan guru terhadap siswa disekolah adalah sebagai berikut :

#### 1) Pengurangan skor atau penurunan peringkat

Hukuman atas jenis ini hukuman yang paling banyak dipraktekan disekolah terutama diterapkan ketika siswa terlambat datang, tidak atau mengumpulkan tugas.

#### 2) Pengurangan hak

Hukuman atas jenis ini hukuman yang paling efektif karena dapat digunakan selera siswa. Dalam hukuman ini memang harus ada pengawasan yang ketat dari pendidik atau guru, sehingga dapat memulihkan pengurangan yang tepat bagi siswa.

---

<sup>29</sup>Ali Zubaidi, *Alat-Alat pendidikan*, 2014.

3) Hukuman berupa benda

Dalam hukuman berupa uang namun hukuman ini paling banyak memberikan makna “pembayaran”

4) Pemberian celaan

Dalam hal ini digabungkan dengan hukuman yang lainnya siswa melanggar peraturan penting yang diperuntukkan bagi siswa akan mendapat celaan. Hukuman ini menuliskan kesalahan buku catatan khusus atau orek-orekan.

5) Penahanan sesudah sekolah

ini hanya dapat diberikan apabila siswa disuruh tinggal disekolah setelah jam usai dan ditemani oleh guru.<sup>30</sup>

**d. Fungsi pemberian *punishment***

1) Menghalangi hukuman

Maksudnya adalah menghalangi tindakan yang tidak diinginkan. Bila anak menyadari bahwa tindakan tertentu, mereka

---

<sup>30</sup> Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990), 175.

biasanya urung melakukan tindakan tersebut karena teringat akan hukuman yang dirasakan masa lampau akibat tindakan tersebut.

2) Mendidik

Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat bahwa tindakan tertentu benar yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang diperbolehkan. Dengan meningkatnya usia, mereka belajar mengenai peraturan lewat verbal tetapi mereka juga belajar dari pengalaman. Bahwa mereka gagal mematuhi peraturan sudah barang mereka akan dihukum.

3) Memotivasi

Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mempertimbangkan tindakan alternatif dan akibat masing-masing alternatif, mereka harus belajar memutuskan sendiri apakah suatu tindakan yang salah cukup menarik untuk dilakukan. Jika mereka memutuskan tidak melakukan, maka mereka akan mempunyai motivasi untuk menghindari tindakan tersebut.<sup>31</sup>

**e. Pengaruh *Reward Punishment* terhadap kedisiplinan siswa**

---

<sup>31</sup>*Ibid*, 39-40.

Menurut Sadirman penghargaan adalah salah satu bentuk motivasi belajar yang dapat diberikan oleh guru. seperti yang diungkapkan oleh Ngalim Purnomo *Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. <sup>32</sup>pemberian reward ini secara otomatis juga berdampak serta berfungsi sebagai penguatan bagi anak didiknya agar termotivasi untuk mengulang tindakan baik atau positif yang sebelumnya dilakukan.

Punishment (hukuman) diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward* dan *punishment* dan penegakkan aturan. <sup>33</sup>

## 5. Kedisiplinan

---

<sup>32</sup>M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2006),182.

<sup>33</sup>Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*,(Surakarta: Yuma Pustaka,2010), 47.

### a. Definisi disiplin

Ditinjau dari asal kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, Disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.<sup>34</sup>

Menurut Singodimejo (2002) dalam buku *Manajemen Sumber Daya Manusia* mengatakan disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.<sup>35</sup>

Menurut Alex S. Nitisemo (1992) dalam bukunya *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia* yang dimaksud dengan disiplin

---

<sup>34</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

<sup>35</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), 86.

adalah sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis.<sup>36</sup> Ini berarti disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi larangan-larangan kepatuhan tersebut bukan adanya tekanan-tekanan dari luar melainkan kepatuhan yang didasari dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari seseorang.

#### **b. Jenis disiplin**

Menurut Handoko pada umumnya ada tiga tipe pembinaan disiplin pegawai atau disebut juga jenis disiplin, yaitu:

##### 1) Disiplin preventif

Kegiatan manajemen yang dilaksanakan untuk mendorong para pegawai agar mengikuti berbagai standar atau aturan, sehingga penyelewengan-penyelewengan dapat dicegah. Sasaran pokok dan disiplin diri di antara para karyawan. Disiplin preventif adalah tindakan yang mendorong tindakan para karyawan untuk taat kepada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang telah ditetapkan.

##### 2) Disiplin korektif

Kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan dan mencoba untuk menghindari pelanggaran-

---

<sup>36</sup> Ahmad Tohardi, *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Mandar Maju, 2002), 393.

pelanggaran lebih lanjut. Sasaran pokok dan kegiatan ini adalah untuk memperbaiki pelanggaran, untuk menghalangi para pegawai lain untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang serupa dan untuk menjaga berbagai standar yang tetap konsisten dan efektif. Kegiatan disiplin yang korektif sering berupa hukuman dan disebut tindakan pendisiplinan. Disiplin korektif merupakan kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturan dan mencoba untuk menghindari penyimpangan lebih lanjut.

### 3) Disiplin progresif

Progresif berarti memberikan hukuman yang lebih berat terhadap pelanggaran yang berulang dengan tujuan kepada pegawai untuk mengambil tindakan korektif sebelum hukuman yang lebih serius dilaksanakan.<sup>37</sup>

### c. Unsur-unsur disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak yang berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan, empat unsur pokok, ada pun cara mendisiplin yang digunakan yaitu, peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan cara yang digunakan untuk

---

<sup>37</sup> Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 211

mengajarkan dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.<sup>38</sup>

#### **d. Indikator Disiplin**

1. Perilaku kedisiplinan di sekolah.
2. Perilaku kedisiplinan diluar kelas dilingkungan sekolah.
3. Perilaku kedisiplinan dirumah.<sup>39</sup>

#### **e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan**

Dalam menerapkan kedisiplinan pada anak, ada beberapa hal yang mempengaruhinya antara lain :

##### **1. Peningkatan motivasi**

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu landasan psikologis (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang. Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari

---

<sup>38</sup> Med. Meitasari Tjandrasa, *Child development*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010),59

<sup>39</sup>Tulus Tu'lu, *Peran Disiplin pada perilaku siswa dan Prestasi siswa*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2013),48.



luar diri kita, sedangkan motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita.<sup>40</sup>

## 2. Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. dari pendidikan dan latihan akan diperoleh kemahiran atau ketrampilan tertentu. Kemahiran atau ketrampilan tersebut akan membuat seseorang menjadi yakin atas kemampuan dirinya. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta.

## 3. Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seseorang pimpinan, guru atau orang tua terhadap anggota, murid, atau pun anaknya sendiri menentukan berhasil tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam membina disiplin.

## 4. Penegakan aturan

Penegakkan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan. Pada dasarnya penegakkan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada

---

<sup>40</sup>M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 47.

aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

#### 5. Penerapan *reward and punishment*

*Reward and punishment* atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, dalam menegakkan disiplin. Seseorang pemimpin, manajer, guru atau orang tua yang hanya menekankan salah satu aspek saja maka akan berdampak pada ketidakseimbangan atau ketidakharmonisan dalam lingkungan itu.

Ada hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu), yaitu :<sup>41</sup>

- a) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kehidupan dan keberhasilan dirinya.
- b) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- c) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

---

<sup>41</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004),44

d) Hukuman sebagai upaya menyedarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Pendapat Soegeng Prijatminto, Tentang pembentukan disiplin ada beberapa alasan sebagai berikut :<sup>42</sup>

- a) Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina, melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan yang dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak.
- b) Disiplin dapat ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok.
- c) Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini dimulai dari keluarga dan pendidikan.
- d) Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri.
- e) Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahan.

Jadi, pembentukan disiplin melalui proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan sekolah. Hal-hal penting dalam pembentukan itu sendiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin, dan latihan-latihan.

**f. Pengaruh Motivasi belajar dan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa**

---

<sup>42</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin kiat Menuju Sukses*, (Jakarta :Pradnya Paramita, 1994),15

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan.<sup>43</sup> pemberian reward ini secara otomatis juga berdampak serta berfungsi sebagai penguatan bagi anak didiknya agar termotivasi untuk mengulang tindakan baik atau positif yang sebelumnya dilakukan.

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak yang berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan, empat unsur pokok, ada pun cara mendisiplin yang digunakan yaitu, peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan cara yang digunakan untuk mengajarkan dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2006),182

<sup>44</sup> Med. Meitasari Tjandrasa, *Child development*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010),59

Peningkatan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward* dan *punishment* dan penegakkan aturan.<sup>45</sup>

## **B. Telaah Penelitian Terdahulu**

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kusni dengan judul, Pengaruh Kedisiplinan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Parang Magetan Tahun Pelajaran 2010/2011. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah pertama, kegiatan ibadah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Parang Magetan meliputi :

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan keseimbangan antara penagajar (guru) dan anak didik. Sebagai seorang guru hendaknya dapat menumbuhkan semangat atau motivasi pada anak agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tercapainya tujuan yang diinginkan.

Bagi seorang guru motivasi ialah menggerakkan dan memacu siswanya agar timbul keinginan dan kemauan atau meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan oleh kurikulum sekolah

---

<sup>45</sup>Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*,(Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 47.

Untuk mencari jawaban atas permasalahan motivasi tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana kedisiplinan guru PAI? 2) Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran PAI? 3) Adakah pengaruh kedisiplinan guru PAI terhadap motivasi belajar siswa? .

Sedangkan untuk mencari jawaban atas permasalahan diatas, maka peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri Parang Magetan. Peneliti menggunakan teknik Stratified Purposive Random Sampling untuk mengambil sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 siswa. Peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data.

Metode yang digunakan menggunakan kuantitatif dengan hasil penelitian yaitu diperoleh hasil bahwa :Tingkat kedisiplinan guru PAI cukup baik, Motivasi belajar siswa di sekolah ini juga cukup baik dan ada korelasi yang signifikan antara kedisiplinan guru PAI dengan motivasi belajar siswa.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menjadikan kedisiplinan sebagai variabel dependen serta dalam penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Yang membedakan pada penelitian ini adalah hasil penelitian tingkat kedisiplinan guru PAI cukup baik, Motivasi belajar siswa di sekolah ini juga cukup baik dan ada korelasi yang signifikan antara kedisiplinan guru PAI dengan motivasi belajar siswa. Tapi dalam penelitian yang dilakukan peneliti akan meneliti tentang pengaruh

motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa, pengaruh *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa, dan pengaruh motivasi belajar dan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa.

Penelitian yang selanjutnya yaitu dilakukan oleh Cahya Wulan Setiawati dengan judul pengaruh kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X SMA 2 Ponorogo tahun 2016/2017. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Dan dari analisa datanya juga hampir sama pada penelitian ini hasil analisisnya yaitu: terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap karakter siswa, terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti akan meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa, pengaruh *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa, dan pengaruh motivasi belajar dan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu : penelitian ini pada variabel bebasnya di kedisiplinan sedangkan pada penelitian yang diteliti variabel bebasnya terdapat pada motivasi dan *reward punishment*.

Selanjutnya yaitu : penelitian yang dilakukan oleh Hanik Riadhaus Sholikhah yang judulnya pengaruh motivasi belajar dan perhatian siswa terhadap hasil belajar siswa Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Tahun Ajaran 2016/2017, pada

penelitian ini hampir sama pada hasil analisa data yang didapatkan yaitu, motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, perhatian siswa berpengaruh secara signifikan hasil belajar aqidah akhlak siswa dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan perhatian siswa terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan peneliti akan meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa, pengaruh *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa, dan pengaruh motivasi belajar dan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa. Dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Melihat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evis Ardian dengan judul, Pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Thoriqul Huda Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu: Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa sebesar 21,52% dan sisanya 78,48% dipengaruhi oleh variabel lain, Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 50,99% dan sisanya 49,01% dipengaruhi oleh variabel lain, dan Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 62,55% dan sisanya 37,45% dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif dan variabel Y sama membahas tentang kedisiplinan siswa, sedangkan



perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel X1 (pengaruh pengelolaan) dan X2 nya (motivasi belajar).

### C. Kerangka Berfikir

1. Jika motivasi tinggi, maka kedisiplinan siswa tinggi.
2. Jika motivasi rendah, maka kedisiplinan siswa rendah.
3. Jika *reward punishment* tinggi, maka kedisiplinan siswa tinggi.
4. Jika *reward punishment* rendah, maka kedisiplinan siswa rendah.

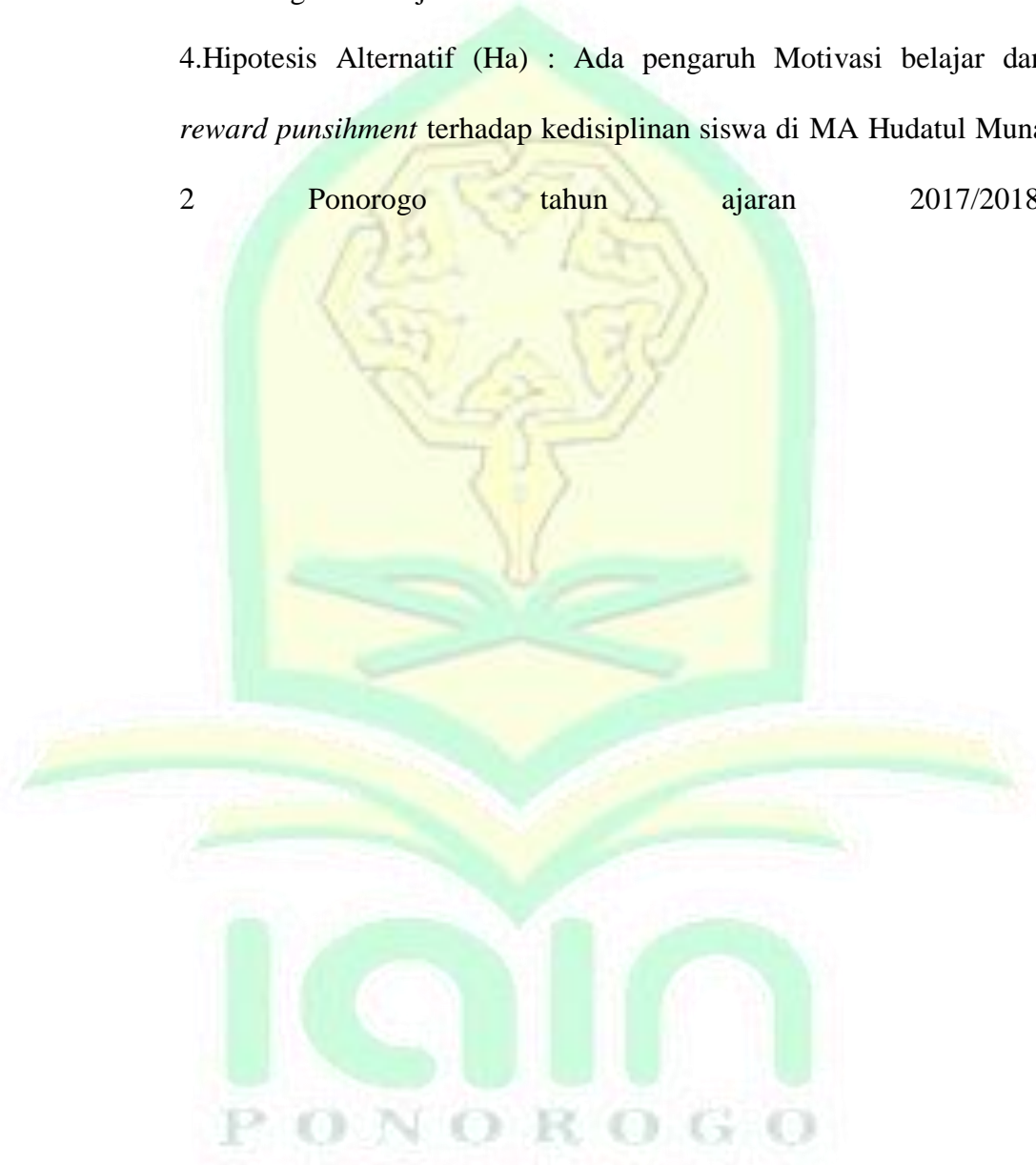
### D. Pengajuan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah :

1. a. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.  
b. Hipotesis Nihil ( $H_a$ ) : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.
2. a. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) : Tidak ada pengaruh *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo.  
b. Hipotesis Nihil ( $H_a$ ) : Ada pengaruh *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa di MA Hudatul 2 Ponorogo.

3. a. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) : Tidak ada pengaruh motivasi belajar dan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

4. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Ada pengaruh Motivasi belajar dan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi yaitu suatu model statistik yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel *dependen* (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel *independen* (variabel bebas).<sup>46</sup>

Rancangan penelitian ini, penulis menggunakan satu variabel *dependen* (variabel terikat) dan dua variabel *independen* (variabel bebas). Dalam pengertiannya variabel pada dasarnya ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>47</sup> Variabel dalam penelitian ini yaitu:

---

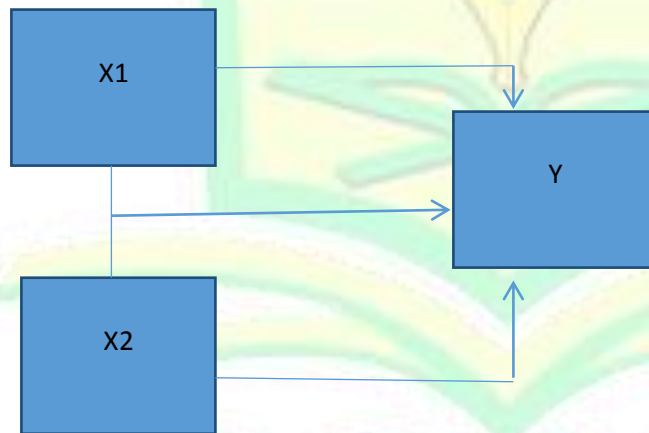
<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 117.

<sup>47</sup>Ibid, 60.

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain.<sup>48</sup>

1. penelitian ini yang merupakan variabel independen ialah motivasi belajar dan *reward punishment*.
2. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah kedisiplinan siswa .

Gambar1. Desain penelitian :



Keterangan :

X1 = Pengaruh Motivasi belajar dalam pembelajaran sebagai variabel bebas yang diberi notasi X1.

---

<sup>48</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan Spss* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012),127.

X2 = Pengaruh *Reward Punishment* dalam pembelajaran sebagai variabel bebas yang diberi notasi X2.

Y = Tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran sebagai variabel terikat yang diberi notasi Y.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>49</sup> Pengertian lainnya menyebutkan populasi adalah tiap grup atau kumpulan yang merupakan subyek penelitian.<sup>50</sup> Joko Subagyo menyebutkan, obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut populasi.<sup>51</sup> Jadi dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta,2006),117.

<sup>50</sup>Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 197.

<sup>51</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 23.

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendektan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2013), 173.

Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018, yang keseluruhannya berjumlah 62 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel harus representatif (mewakili).<sup>53</sup> Menurut Suharsimi Arikunto bahwasannya apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dari waktu, tenaga, dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.<sup>54</sup>

Oleh karena itu peneliti menggunakan sampel sebesar 62 siswa. Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 118.

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 120.

adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>55</sup>

### C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.<sup>56</sup>

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang motivasi belajar seluruh siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.
2. Data tentang *reward punishment* seluruh siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.
3. Data tentang kedisiplinan seluruh siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 124-125

<sup>56</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 159.

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini pada variabel motivasi diambil dari teori Hamzah B.Uno dalam bukunya Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan, pada instrumen data dalam penelitian variabel *reward* diambil dari teori Moh.Uzer Usman dalam bukunya Menjadi Guru Profesional , untuk variabel *punishment* diambil dari teori Arikunto Suharsimi dalam bukunya Manajemen Pengajaran secara Manusiawidan untuk variabel disiplin diambil dari teori Tulus Tu'lu dalam bukunya Peran Disiplin pada perilaku siswa dan Prestasi Siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:





Tabel1

**Kisi-Kisi Angket Penelitian**

Variabel	Sub variabel	Indikator	Subjek	Teknik	No. Angket
Motivasi	- Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya hasrat dan keinginan berhasil.</li> <li>- Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.</li> <li>- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.</li> <li>- Adanya lingkungan belajar yang kondusif</li> </ul>	Seluruh siswa	Angket	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15.
Rewardpunishment	<p><i>Reward</i></p> <p><i>Reward</i> Verbal (pujian).</p> <p><i>Reward</i> Non Verbal.</p> <p><i>Punishment</i></p> <p>Pengurangan skor atau penurunan peringkat.</p> <p>Pengurangan hak.</p> <p>Hukuman berupa benda.</p> <p>Pemberian celaan.</p> <p>Penahanan sesudah sekolah.</p>	<p><i>Reward</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kata-kata : bagus, ybenar, tepat,bagus sekali.</li> <li>- Kalimat : pekerjaananda baik sekali.</li> </ul> <p><i>Punishment</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-. Hukuman atas jenis ini hukuman yangpaling banyak diprtekkkan disekolah.</li> <li>- Hukuman atas jenis ini hukuman yang paling efektif.</li> <li>- hukuman berupa uang namun hukuman ini paling banyak memberikanmakna “pembayaran” .</li> <li>- Hukuman ini menuliskan kesalahan buku catatan khusus atau orek-orekan.</li> <li>- ini hanya dapat diberikan apabila siswa disuruh tinggal disekolah setelah jam usai dan ditemani oleh guru.</li> </ul>	Seluruh siswa	Angket	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30
Kedisiplinansiswa	- Perilakusiswa di luar sekolah,dan dirumah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku kedisiplinan disekolah.</li> <li>- Perilaku kedisiplinan diluar kelas dilingkungan sekolah.-Perilaku kedisiplinan dirumah.</li> </ul>	Seluruh siswa	Angket	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15.

#### D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>57</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab guru secara tertulis pula oleh responden.<sup>58</sup> Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>59</sup>

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu atau berpedoman pada skala *Likert*. Skala *Likert* adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala *Likert*, maka

---

<sup>57</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan Spss* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012),64.

<sup>58</sup>Amirul Hadi Karyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II* (Bandung: Pustaka Setya, 1987), 137.

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta,2006), 2.

variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>60</sup> Pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden berbentuk skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif atau sangat negatif yang diungkapkan dengan kata-kata.<sup>61</sup>

Pernyataan atau pertanyaan ini akan disebarkan kepada responden yaitu seluruh siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

**Tabel 2**

Jawaban		Skor
Selalu	SL	4
Sering	S	3
Kadang-kadang	KK	2
Tidak pernah	TP	1

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti, arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan

---

<sup>60</sup>Ibid, 134-135.

<sup>61</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan Spss* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012),73.

dengan masalah penelitian.<sup>62</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data non manusia yang berupa data siswa yang menjadi obyek penelitian, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, sejarah berdiri dan data-data yang diperlukan lainnya yang ada di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo.

#### **E. TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik dari data tersebut dapat difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga sifat datanya mudah dipahami serta dapat juga untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1997),181.

<sup>63</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 93

## 1. Tahap pra penelitian

### a. Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum X$  : jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  : jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y.<sup>64</sup>

Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Apabila nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan dinyatakan valid.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Refisi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), cet.III, 107.

<sup>65</sup>*Ibid.*, 84.

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak responden. Dalam menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas  $(db) = n-2$ . Jumlah responden yang dilibatkan dalam uji coba validitas adalah 30 orang, sehingga  $db = 30 - 2 = 28$ , dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai tabel koefisien korelasi 0,361.

Dari hasil perhitungan validitas item instrument terhadap 15 item soal variabel motivasi belajar, terdapat 14 item soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1,2,3,4,5,6, 8,9,10,11,12,14,15. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas motivasi dapat dilihat di lampiran 4.

Untuk variabel *reward punishment* dari 30 item soal yang dinyatakan valid terdapat 27 item soal yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13,14, 16,17, 18, 19, 20, 21, 22, 23,24, 26, 27, 28, 29, 30. Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas *reward punishment* dapat dilihat di lampiran 5.

Sedangkan untuk hasil perhitungan validitas item soal instrumen kedisiplinan siswa, terdapat 11 item soal yang valid dari 15 item soal yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas kedisiplinan siswa dapat dilihat di lampiran 6.

Kemudian hasil perhitungan validitas-validitas item instrument di atas dapat disimpulkan kedalam tabel rekapitulasi dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Motivasi**

<b>No Soal</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>kritis</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1.	<b>0,378</b>	0,361	VALID
2.	<b>0,436</b>	0,361	VALID
3.	<b>0,376</b>	0,361	VALID
4.	<b>0,413</b>	0,361	VALID
5.	<b>0,385</b>	0,361	VALID
6.	<b>0,390</b>	0,361	VALID
7.	<b>0,471</b>	0,361	VALID
8.	<b>0,449</b>	0,361	VALID
9.	<b>0,744</b>	0,361	VALID
10.	<b>0,560</b>	0,361	VALID
11.	<b>0,460</b>	0,361	VALID
12.	<b>0,372</b>	0,361	VALID
13.	<b>0,135</b>	0,361	TIDAKVALID
14.	<b>0,571</b>	0,361	VALID
15.	<b>0,689</b>	0,361	VALID

**Tabel 4****Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal *Reward Punishment***

<b>No Soal</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>kritis</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1.	<b>0,367</b>	0,361	VALID
2.	<b>0,421</b>	0,361	VALID
3.	<b>0,373</b>	0,361	VALID
4.	<b>0,366</b>	0,361	VALID
5.	<b>0,486</b>	0,361	VALID
6.	<b>0,363</b>	0,361	VALID
7.	<b>0,423</b>	0,361	VALID
8.	<b>0,416</b>	0,361	VALID
9.	<b>0,236</b>	0,361	TIDAKVALID
10.	<b>0,404</b>	0,361	VALID
11.	<b>0,424</b>	0,361	VALID
12.	<b>0,369</b>	0,361	VALID
13.	<b>0,414</b>	0,361	VALID
14.	<b>0,366</b>	0,361	VALID
15.	<b>0,307</b>	0,361	TIDAKVALID
16.	<b>0,507</b>	0,361	VALID
17.	<b>0,365</b>	0,361	VALID
18.	<b>0,521</b>	0,361	VALID
19.	<b>0,482</b>	0,361	VALID
20.	<b>0,412</b>	0,361	VALID
21.	<b>0,448</b>	0,361	VALID



22.	<b>0,477</b>	0,361	VALID
23.	<b>0,739</b>	0,361	VALID
24.	<b>0,368</b>	0,361	VALID
25.	<b>0,123</b>	0,361	TIDAKVALID
26.	<b>0,359</b>	0,361	VALID
27.	<b>0,364</b>	0,361	VALID
28.	<b>0,380</b>	0,361	VALID
29.	<b>0,357</b>	0,361	VALID
30.	<b>0,359</b>	0,361	VALID

**Tabel 5**

**Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Kedisiplinan siswa**

<b>No Soal</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>kritis</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1.	<b>0,451</b>	0,361	VALID
2.	<b>0,416</b>	0,361	VALID
3.	<b>0,405</b>	0,361	VALID
4.	<b>0,327</b>	0,361	TIDAKVALID
5.	<b>0,457</b>	0,361	VALID
6.	<b>0,196</b>	0,361	TIDAKVALID
7.	<b>0,408</b>	0,361	VALID
<b>No.soal</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>kritis</sub></b>	<b>Keterangan</b>
8.	<b>0,429</b>	0,361	VALID
9.	<b>0,374</b>	0,361	VALID

10.	<b>0,218</b>	0,361	TIDAKVALID
11.	<b>0,363</b>	0,361	VALID
12.	<b>0,406</b>	0,361	VALID
13.	<b>0,479</b>	10,361	VALID
14.	<b>0,319</b>	0,361	TIDAKVALID
15.	<b>0,507</b>	0,361	VALID

#### a. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrument, dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.<sup>66</sup>

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua (*split Half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* di bawah ini:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrument

$r_b$  = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua.

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 131

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk keperluan itu, maka butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan kelompok genap, selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri, dan skor butirnya ditambahkan sehingga menghasilkan skor total, selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.<sup>67</sup>

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel peningkatan motivasi sebesar 0,5340899475, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,361. Karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu  $0,5340899475 > 0,361$ , maka instrument tersebut dapat dikatakan reliable. Hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada lampiran 10.

Dari hasil perhitungan reliabilitas *Reward Punishment* sebesar 0,999999998, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,361. Karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu  $0,999999998 > 0,361$ , maka instrument tersebut dapat dikatakan reliable. Hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada lampiran 11.

Dari hasil perhitungan reliabilitas kedisiplinan sebesar 0,3995017339, kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada

---

<sup>67</sup>*Ibid*,135-136

taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,361. Karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu  $0,3995017339 > 0,361$ , maka instrument tersebut dapat dikatakan reliable. Hasil perhitungan tersebut di atas dapat dilihat pada lampiran 12.

## 2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.<sup>68</sup>

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan dalam mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Uji Kolmogorov-Smirnov*, pengujian ini menggunakan bantuan SPSS.

---

<sup>68</sup>Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 207

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Berdasarkan beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ) maka sudah di asumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**b. Uji linieritas**

Uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode linier.

**c. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2005: 91) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinear. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variable-variabel bebasnya, maka hubungan antara

variabel bebas terhadap variabel terkaitnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi, adalah model regresi dengan variabel bebasnya motivasi belajar, *reward punishment* dan variabel terkaitnya adalah kedisiplinan.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>69</sup>Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu.

Kriteria sebagai berikut:

1.  $H_0$  : tidak ada gejala heteroskedastisitas
2.  $H_a$  : ada gejala heteroskedastisitas

---

<sup>69</sup>Toni Wijaya, *Analisis data penelitian menggunakan SPSS*, (Yogyakarta : Universitas Atma Jaya, 2009), 124.

3.  $H_0$  diterima bila  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan  $H_0$  ditolak bila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

### 3. Teknik analisa data variabel $x_1, x_2$ , dan $y$

a. Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan rumusan regresi linier sederhana berganda. Hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:<sup>70</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \epsilon \quad (\text{model untuk populasi})$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 \bar{x} \quad (\text{model untuk sampel})$$

1) Nilai  $b_0, b_1$ , dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_1 Y] - n \bar{x} \bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_1^2] - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

2) Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan menggunakan rumus di atas, kemudian membuat tabel Anova (*Analysis of Variance*).<sup>71</sup>

**Tabel 6**  
Anova (*Analysis of Variance*)

<sup>70</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 123.

<sup>71</sup>*Ibid*, 126-127.

Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - 2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n - 1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

3) Menghitung *Koefisien Determinasi* ( $R^2$ )

$$\text{Dengan rumus: } R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana,  $R^2$  = koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total disekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).

- b. Teknik analisa data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 3 menggunakan rumusan analisis regresi linier bergandadengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel



terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:<sup>72</sup>

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \text{ (model untuk sampel)}$$

1) Nilai  $b_0, b_1, b_2$  dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 Y_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

---

<sup>72</sup>Ibid., 125.

- 2) Uji Signifikansi Regresi Linier Berganda dengan *Uji Overall* dengan membuat tabel *Anova (Analysis Of Variance)*

Uji *overall* pada regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang adadalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji *overall* pada analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas:

Hipotesis:

$H_a$  = Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Motivasi Belajar Dan *Reward punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Hudatul Muna 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

$H_o$  = Tidak Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Motivasi Belajar Dan *Reward punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Hudatul Muna 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

IAIN  
PONOROGO

**Tabel7**

**Anova (Analysis of Variance)**

Variation Source	(df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	P	SS Regression (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n - p - 1	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n - 1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{nn}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{a(p;n-p-1)}$ <sup>73</sup>

3) Menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dengan rumus: 
$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

---

<sup>73</sup>Ibid, 127-128.

Dimana,  $R^2$  = koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total disekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen).<sup>74</sup>



---

<sup>74</sup>*Ibid*, 161

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah**

NPSN	:	20584501
Nama Sekolah	:	MA Terpadu Hudatul Muna 2
Alamat	:	Jl. Yos Sudarso 2 B
Kelurahan/Desa	:	Brotonegaran
Kecamatan	:	Ponorogo
Kabupaten/Kota	:	Ponorogo
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	0352 – 487217
Jenjang	:	Aliyah
Status (Negeri/Swasta)	:	Swasta
Tahun Berdiri	:	2003
Hasil Akreditasi	:	B <sup>75</sup>

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

Pondok Pesantren Hudatul Muna adalah salah satu deretan pondok yang ada di Ponorogo Jawa Timur. Tepatnya berada di jantung kota 1 Km

---

<sup>75</sup>Lihat transkrip Dokumen Nomor 01/D/09-IV-2018

arah selatan dari alon-alon Ponorogo, yang berlokasi di Jenes Brotonegaran Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.<sup>76</sup>

Pendiri pondok ini adalah Qomarudin Muftie yang berasal dari Kembang Sawit Madiun. Dari silsilah bapaknya, beliau putra dari KH. Muftie bin K. Hasan Munadi bin Mbah Kondho bin Kyai Ageng Rendeng Kincang Madiun, adapun silsilah dari ibunya, beliau putra dari ibu Sringatun binti KH. Umar Pucang Anom bin Kyai Kamil Tegal Sari Jetis Ponorogo.

Beliau lahir pada tahun 1936, beliau menempuh pendidikan di SR (Sekolah Rakyat) pada tahun 1944 di pagi hari, sedangkan sorenya beliau masuk MI Diniyah (Madrasah Ibtidaiyah) Ngujur yang diasuh KH. Ali Rahmat, pada saat itu pula beliau sering mondok kilatan Ramadhan di pondok Bacem Kebon Sari Madiun yang diasuh oleh KH. Adnan. Setelah tamat MI beliau melanjutkan ke MTs. Diniyah Ponpes Subulul Huda Kembang Sawit yang diasuh oleh KH. Munirul Ikhwan. Selesaiannya di MTs beliau berangkat mondok di Ponpes Al-Hidayah Lasem yang diasuh oleh KH. Maksun. Selama di Lasem beliau juga mengaji kepada KH. Masduki, KH. Fathurrahman, KH. Baidhowi, dan KH. Bisri Musthofa Rembang.

Pada tahun 1962 beliau boyong dari pondok tersebut dan pada tanggal 28 April tahun 1964 beliau mempersunting Nyai Saudah binti KH. Thoyyib Jenes Ponorogo. Pada saat inilah beliau total boyong dari tanah kelahirannya

---

<sup>76</sup>Lihat Transkrip Dokumen Nomor 02/D/9-IV-2018.

ke Jenes pada tanggal 27 Ruwah 1964 dengan diikuti 35 santri kelas 3 dan 4 Aliyah Pondok Subulul Huda Kembang Sawit.

Baru selang beberapa waktu kemudian pada tanggal 12 Syawal 1964 berdirilah Ponpes Hudatul Muna dengan diiringi madrasah Pagi Miftahul Huda. Pada saat ini beliau turut serta mewarnai pendidikan di Ponorogo. Hingga mencapai masa-masa kejayaannya yaitu antara tahun 1972 sampai tahun 1980, yaitu untuk Ibtida' terdiri dari kelas 1 sampai kelas 4 sedangkan untuk Tsanawiyah dari kelas 1 sampai kelas 3 yang semuanya terdiri dari dua kelas. Jumlah keseluruhan santri mencapai 325 santri yang bermukim di 13 kamar.

Beliau wafat pada tanggal 12 Rajab 1409 H, dengan meninggalkan 11 anak. Persembahan beliau dalam mendidik masyarakat :

- a. Mendirikan pondok pesantren sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat akan ilmu agama sekaligus membangun masyarakat yang berakhlak mulia.
- b. Mencetak generasi-generasi yang loyal terhadap agama yang aktif dalam organisasi masyarakat, seperti adanya pengurus harian MWC NU di seluruh kecamatan di Kabupaten Ponorogo adalah alumni pondok Jenes.
- c. Gedung dan masjid yang masih aktif dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan ibadah, pendidikan dan sosial, seperti adanya TPQ The Best Quran, MTs Terpadu Hudatul Muna, MA Terpadu Hudatul Muna, Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiat, Lembaga Peduli Anak Yatim dan Dhu'afa' dan lain-lain.

d. Pondok Hudatul Muna sekarang diasuh oleh KM. Munirul Djanani QM putra pertama KH. Qomarudin Muftie, KM. Muslih Al-Baroni dan KM. Fauzi Muhtarom keduanya putra mantu KH. Qomarudin Muftie yang meneruskan perjuangan pendiri dan melakukan terobosan-terobosan yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekarang ini dengan terbukti berdirinya TPQ The Best Quran, MTs Terpadu Hudatul Muna 2, MA Terpadu Hudatul Muna, Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadiat, Lembaga Peduli Anak Yatim dan Dhu'afa', SMK Terpadu Hudatul Muna 2, Pondok Pesantren Anak-anak, dan Madrasah Murottilil Qur'an.

Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna Ponorogo dengan nomor statistik madrasah 131235020032 dan NPSN 20584501 bersatus madrasah swasta, sejak tahun 2003 merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Ponorogo.

Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo menempati areal seluas ±1ha dataran rendah wilayah perkotaan sehingga memungkinkan perkembangan madrasah yang prospektif. Saat ini MA Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo memiliki 5 kelas rombongan belajar dengan 62 orang siswa kelas 1 sampai kelas 3. Keberadaan siswa ini dilayani oleh 23 guru (1 berstatus PNS dan 22 orang berstatus non PNS). Sejak berdiri tahun 2003 MA Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo dipimpin oleh KM. Muslih Al Baroni, M.Pd.I sampai meninggal 2012.



Setelah sepeinggal kepala Madrasah, untuk kepala Madrasah sementara dipegang oleh Ibu Siti Roudlotun Nikmah, M.Pd.I sampai tahun 2015 dan sejak tahun 2015 diangkatlah KM. Amirul Hadi Amrul Huda, S.Pd.I selaku Kepala MA Terpadu Hudatul Muna 2 sampai sekarang.

### **3. Letak Geografis**

Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Brotonegaran Ponorogo merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar formal dan non formal yang terletak di Kelurahan Brotonegaran Kecamatan Kota Ponorogo Jawa Timur dengan batas-batasnya :

Sebelah Utara : Kecamatan Babadan

Sebelah Selatan : Kecamatan Balong

Sebelah Barat : Kecamatan Kauman Sumoroto

Sebelah Timur : Kecamatan Siman

Komplek Madrasah Aliyah Hudatul Muna 2 Jenes ini terletak di Kelurahan Brotonegaran ± 500 m di sebelah selatan aloon-aloon Ponorogo. Penduduknya 90 % beragama Islam. Karena masyarakatnya adalah masyarakat perkotaan, maka mata pencahariannya beraneka ragam antara lain : pegawai negeri, petani, pedagang, dan wiraswasta di kelurahan Brotonegaran ini. Di samping ada Madrasah Aliyah yang dalam lingkup pondok pesantren juga terdapat beberapa lembaga pendidikan lainnya, antara lain : Pondok Pesantren, TPQ The Best Quran, MTs Terpadu Hudatul Muna 2, Madrasah Diniyah

Hidayatul Mubtadiat, Lembaga Peduli Anak Yatim dan Dhu'afa', SMK Terpadu Hudatul Muna 2, Madrasah Murottilil Qur'an.<sup>77</sup>

Dari sekian kawasan yang mengelilinginya tercipta suasana yang baik dan suasana keagamaan yang harmonis, sehingga hal yang demikian itu mendukung program pendidikan di Madrasah Aliyah Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo.

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah<sup>78</sup>**

##### **a. Visi**

Terwujudnya generasi Qur'ani, berakhlakul karimah, berprestasi dan berwawasan global.

##### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an sebagai mana yang telah diajarkan Rasulullah saw.
- 2) Membudayakan tadarus dan musyafahah al-Qur'an sampai khotam.
- 3) Menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan berbasis pesantren.
- 5) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 6) Menumbuhkan sikap kompetitif untuk berprestasi.

---

<sup>77</sup>Lihat Transkrip Dokumen Nomor 03/D/09-IV-2018

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Dokumem Nomor 04/D/09-IV-2018

7) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis IPTEK.

### c. Tujuan Madrasah

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut diatas, tujuan MA Terpadu Hudatul Muna 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lulusan madrasah yang mampu membaca al-Qur'an sampai khotam dengan baik dan benar.
- 2) Meningkatkan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan Islam warga madrasah.
- 3) Menciptakan lulusan madrasah yang berprestasi akademik dan non akademik.
- 4) Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

### 5. Struktur Organisasi Madrasah

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Hudatul Muna 2 Ponorogo Tentang Beban Kerja Akademik dan Non-akademik Nomor : 002/MA. Ma'arif HM/I/2016 susunan struktur organisasi Madrasah Aliyah Hudatul Muna 2 Ponorogo adalah sebagai berikut;<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Dokimen Nomor 05/D/09-IV-2018

## Susunan Stuktur Organisasi Madrasah Aliyah Hudatul

Muna 2 Ponorogo tahun 2017/2018



Kepala Madrasah	: Ali Sahid, M.Pd.I
Waka Humas / BP	: Munir Ichwan, S.Pd.I
Waka Sarana dan Prasarana	: Moch. Zainal Arifin, S. Pd
Waka Kurikulum	: Fajar Nurcahyo, S.Pd.
Waka Kesiswaan	: Drs. Parno
Wali Kelas	:
	1) Wali Kelas X : Munica Merlinda, S.Pd.
	2) Wali kelas XI : Nurul Hasanah, S.Pd.I
	3) Wali Kelas XII : Susilowati, S.Pd.I
Kepala Tata Usaha	: Yuni Isa Mardani,S.Pd.
Bendahara	: Siti Roisatul Ch, S.Pd.I

### **6. Sarana dan Prasarana Madrasah**

Guna menunjang peningkatan mutu pendidikan dan juga menggali bakat minat siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di

MA Hudatul Muna 2 Ponorogo adalah ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang komputer.<sup>80</sup>

## 7. Jumlah Guru dan Siswa<sup>81</sup>

### a. Jumlah Guru

- 1) Guru Tetap : 12 orang
- 2) Guru Tidak Tetap : 7 Orang
- 3) Guru PNS yang diperbantukan : Tidak ada
- 4) Staf Tata Usaha : 4 orang

### b. Jumlah Siswa

Siswa-siswi MA Terpadu Hudatul Muna 2 merupakan santri Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 dan beberapa siswa yang tidak mukim di pondok. Pada tahun ini jumlah siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 berjumlah 62, terdiri dari:

- 1) XA (Putri) = 21 siswa
- 2) XB (Putra) = 4 siswa
- 3) XIA (Putri) = 5 siswa
- 4) XIB (Putra) = 4 siswa
- 5) XIIA (Putri) = 22 siswa
- 6) XIIB (Putra) = 6 siswa

## B. Deskripsi Data

---

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Dokumen Nomor 06/D/09-IV-2018

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Dokumen Nomor 07/D/09-IV-2018

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo yang berjumlah 62 siswa. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang motivasi belajar dan *reward punishment* serta disiplin siswa kelas X, XI, dan XII. Untuk menjelaskan variabel tersebut diperlukan perhitungan sistematika. Sedangkan metode yang diperlukan adalah Analisis Regresi Linier Sederhana. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

### **1. Deskripsi data motivasi belajar di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo**

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket langsung, yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo yang berjumlah 62 siswa.

Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah mengubah angket menjadi angka (skor). Untuk masing-masing item soal terdapat empat alternative jawaban (berpedoman pada *Skala Likert*).

Selanjutnya hasil skor motivasi belajar siswa MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonegaran Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8**

**Skor Jawaban Angket Motivasi belajar di MA Hudatul Muna 2Ponorogo**

No.	Motivasi Siswa	Frekuensi	Presentase
1	45	6	9%
2	39	6	9%
3	43	4	6 %
4	49	3	4%
5	50	2	3 %
6	40	5	8%
7	38	4	6 %
8.	37	4	6%
9	41	3	4 %
10	42	6	9 %
11	44	1	2 %
12	48	1	2 %
13	46	2	3 %
14	33	3	4 %
15	36	4	6 %
16	31	1	2 %
17	32	1	2 %
18	34	3	4 %
19	35	3	4 %
	<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>

Selain itu, hasil perhitungan skor jawaban angket motivasisiswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 13.

## 2. Deskripsi data tentang skor jawaban *reward punishment* siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018

Untuk mendapatkan data *reward punishment* siswa, peneliti menyebarkan angket yang telah diketahui validitasnya kepada siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 dengan sampel yang berjumlah 62 siswa.

Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah mengubah angket menjadi angka (skor). Untuk masing-masing item soal terdapat empat alternative jawaban (berpedoman pada *Skala Likert*).

Selanjutnya, skor jawaban angket *Reward Punishment* siswa dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut. **Tabel 9**

**Skor Jawaban Angket *reward punishment* di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo**

NO	<i>Reward punishment</i>	Frekuensi	Presentase
1	57	8	13%
2	59	5	8%
3	61	5	8%
4	43	4	6%
5	56	3	4%
6	53	3	4%
7	68	3	4%
8	55	2	3%



9	49	2	3%
10	46	2	3%
11	48	2	3%
12	63	2	3%
13	70	2	3%
14	71	2	3%
15	73	2	3%
16	75	2	3%
17	54	2	3%
18	50	2	3%
19	52	2	3%
20.	58	2	3%
21.	72	1	1%
22.	74	1	1%
23.	62	1	1%
24	65	1	1%
22	69	1	1 %
	<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>100 %</b>

Selain itu, hasil perhitungan skor jawaban angket *reward* *punishment* di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo dapat dilihat pada lampiran

14.

### 3. Deskripsi data tentang skor jawaban angket kedisiplinan siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018

Untuk mendapatkan data kedisiplinan siswa, peneliti menyebarkan angket yang telah diketahui validitasnya kepada seluruh siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 dengan sampel yang berjumlah 62 siswa.

Setelah diketahui jawaban angket, langkah berikutnya adalah mengubah angket menjadi angka (skor). Untuk masing-masing item soal terdapat empat alternative jawaban (berpedoman pada *Skala Likert*).

Selanjutnya, skor jawaban angket minat belajar siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel 10. sebagai berikut:

**Skor Jawaban Angket kedisiplinan siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo**

NO	Kedisiplinan siswa	Frekuensi	Presentase
1	37	6	9 %
2	41	6	9 %
3	36	6	9 %
4	35	5	8 %
5	34	5	8 %
6	39	5	8 %
7	40	5	8 %

No.	Kedisiplinan siswa	Frekuensi	Presentase
8	43	5	8 %
9	38	5	8 %
10.	33	4	6%
11	48	2	3 %
12	44	2	3 %
13	42	1	2 %
14	45	1	2 %
15	46	1	2 %
16	47	1	2 %
17	48	1	2 %
18	31	1	2 %
	<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	94 %

Selain itu, hasil perhitungan skor jawaban angket kedisiplinan siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 15.

Dengan demikian skor maksimal skala motivasi dan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa adalah jumlah butir-butir instrument yang dikalikan 4 Sedangkan skor minimalnya adalah jumlah butir pernyataan dalam instrument penelitian skala motivasi dan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa yang kemudian dikalikan dengan 1. Karena jumlah angket dari variable

motivasi dan disiplin sebanyak 15 butir, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa skor minimalnya adalah 15, adapun untuk variabel *reward punishment* skor minimalnya adalah 30, hal ini disesuaikan dengan jumlah angket sebanyak 30 butir. Sedangkan skor maksimal variable motivasi dan disiplin adalah  $4 \times 15 = 60$ , adapun untuk variabel *reward punishment* skor maksimalnya adalah  $4 \times 30 = 120$  Kemudian dapat dihitung daerah jangkauan (*range*) untuk membuat rentang skala yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$R = X_{\text{maksimal}} - X_{\text{minimal}}$$

**Keterangan:**

X max = skor maksimum

X min = skor minimum

Dengan rumus di atas, maka akan didapat daerah jangkauan (*range*) sebagai berikut:

variable motivasi belajar dan disiplin :

$$R = 60 - 15$$

$$R = 45$$

variabel *reward punishment* :

$$R = 120 - 30$$

$$R = 90$$

Kemudian hasil dari perhitungan tersebut, dibagi menjadi 3 kelompok.

Yaitu sebagai berikut:

Tabel 15:

**Skor Inventori Pengaruh Motivasi Belajar**

Kategori	Skor	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	45– 60	9	14.4%
Sedang	31 – 45	53	85.6%
Rendah	15– 30	0	0%
		20	100%

Tabel 15:Skor Inventori Pengaruh Reward Punishment

Kategori	Skor	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	91– 120	0	0%
Sedang	61 – 90	39	37.3%
Rendah	30– 60	23	62.7%
		62	100%

Tabel 15:Skor Inventori Pengaruh Disiplin

Kategori	Skor	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	45– 60	5	8%
Sedang	31 – 45	57	92%

Rendah	15– 30	0	0%
		20	100%

## C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

### 1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan penghitungan untuk mengetahui pengaruh dari motivasi belajar, dan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogo, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak.

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal. Berdasarkan beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ) maka sudah di asumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, yakni dengan *Uji Kolmogorov-Smirnov*, *Lillifors*, dan *Uji Chi Square*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Uji*

*Kolmogorov-Smirnov*, pengujian ini menggunakan bantuan SPSS.

Kemudian untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11**

**Hasil Uji Normalitas dengan rumus Uji Kolmogorov-Smirnov**

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		Asymp. Sig (2-tailed)	$L_{tabel}$	
X <sub>1</sub>	62	0,892	0,05	Berdistribusi Normal
X <sub>2</sub>	62	0,471	0,05	Berdistribusi Normal
Y	62	0,605	0,05	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui harga  $L_{maksimum}$  untuk variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada  $L_{tabel}0,05$ . Dari konsultasi dengan  $L_{tabel}$  diperoleh hasil bahwa masing-masing  $L_{maksimum}$  lebih besar daripada  $L_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan variabel Y berdistribusi normal. Oleh karena itu rumus yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 16.

**e. Uji linieritas**

Uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode linier. Adapun hasil perhitungan uji linieritas pada lampiran 17.





f. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinear. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkaitnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi, adalah model regresi dengan variabel bebasnya motivasi, *reward punishment* dan variabel terkaitnya adalah kedisiplinan. Adapun hasil perhitungan uji multikolinier pada lampiran 18.

g. **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.<sup>82</sup>Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan

---

<sup>82</sup>Toni Wijaya, *Analisis data penelitian menggunakan SPSS*, (Yogyakarta : Universitas Atma Jaya, 2009), 124.

maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

4.  $H_0$  : tidak ada gejala heteroskedastisitas
5.  $H_a$  : ada gejala heteroskedastisitas
6.  $H_0$  diterima bila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan  $H_0$  ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  yang berarti terdapat heteroskedastisitas. Adapun hasil perhitungan uji multikolinier pada lampiran 19.

## 2. Analisa data tentang pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogotahun ajaran 2017/2018

- a. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

**Tabel 4.5**

**Tabel perhitungan analisis regresi sederhana**

No Responden	X <sub>1</sub>	Y	X <sub>1</sub> Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	45	39	1755	2025	1521
2	39	39	1521	1521	1521
3	39	40	1560	1521	1600
4	45	41	1845	2025	1681
5	39	42	1638	1521	1764
6	43	43	1849	1849	1849
7	49	39	1911	2401	1521
8	50	43	2150	2500	1849
9	40	41	1640	1600	1681
10	37	43	1591	1369	1849

No Responden	X <sub>1</sub>	Y	X <sub>1</sub> Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
11	42	43	1806	1764	1849
12	39	41	1599	1521	1681
13	42	41	1722	1764	1681
14	42	39	1638	1764	1521
15	42	38	1596	1764	1444
16	38	41	1558	1444	1681
17	50	46	2300	2500	2116
18	45	40	1800	2025	1600
19	37	38	1406	1369	1444
20	38	49	1862	1444	2401
21	43	40	1720	1849	1600
22	41	42	1722	1681	1764
23	40	38	1520	1600	1444
24	41	43	1763	1681	1849
25	42	39	1638	1764	1521
26	48	39	1872	2304	1521
27	45	41	1845	2025	1681
28	42	40	1680	1764	1600
29	46	41	1886	2116	1681
30	45	41	1845	2025	1681
31	46	43	1978	2116	1849
32	49	44	2156	2401	1936
33	49	42	2058	2401	1764
34	49	42	2058	2401	1764
35	43	45	1935	1849	2025

No Responden	X <sub>1</sub>	Y	X <sub>1</sub> Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
36	44	44	1936	1936	1936
37	41	41	1681	1681	1681
38	36	37	1332	1296	1369
39	36	38	1368	1296	1444
40	36	36	1296	1296	1296
41	38	40	1520	1444	1600
42	40	40	1600	1600	1600
43	34	38	1292	1156	1444
44	33	33	1089	1089	1089
45	35	39	1365	1225	1521
46	37	37	1369	1369	1369
47	36	37	1332	1296	1369
48	33	37	1221	1089	1369
49	37	39	1443	1369	1521
50	33	37	1221	1089	1369
51	31	36	1116	961	1296
52	40	42	1680	1600	1764
53	40	41	1640	1600	1681
54	34	39	1326	1156	1521
55	38	39	1482	1444	1521
56	35	38	1330	1225	1444
57	39	39	1521	1521	1521
58	32	35	1120	1024	1225
59	35	38	1330	1225	1444
60	34	35	1190	1156	1225

No Responden	X <sub>1</sub>	Y	X <sub>1</sub> Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
61	43	41	1763	1849	1681
62	39	39	1521	1521	1521
<b>Jumlah</b>	<b>2499</b>	<b>2481</b>	<b>100507</b>	<b>102181</b>	<b>99755</b>

b. Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{2499}{62} = 40,3064$$

c. Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{2481}{62} = 40,0161$$

d. Mengitung nilai  $b_1$

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n.\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2} = \frac{(100507) - 62.(40,3064).(40,0161)}{(102181) - 62.(40,3064)^2}$$

$$= \frac{100507 - 100000,10585}{102181 - 62.1624,60588} = \frac{506,89415}{102181 - 100.725,51}$$

$$= \frac{506,89415}{1455,49} = 0,3482635745$$

e. Menghitung nilai  $b_0$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x} = 40,0161 - 0,3482635745 \times 40,3064$$

$$= 40,0161 - 14,037250939$$

$$= 25,978849061$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1x = 25,978849061 + 0,3482635745x$$

g. Interpretasi

Berdasarkan perhitungan didapatkan persamaan model regresi linier sederhana adalah

$$y = b_0 + b_1x = 25,978849061 + 0,3482635745x$$

Dari model tersebut data yang dibuktikan, terbukti bahwa terhadap korelasi positif yang signifikan antara motivasi dan kedisiplinan siswa. Artinya jika variabel motivasi belajar naik 1 poin maka variabel kedisiplinan siswa naik sebesar 0,3482635745.

- h. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (25,978849061 \times 2481 + 0,3482635745 \times 100507) - \frac{(2481)^2}{62} \\ &= (64453,52452 + 35002,927082) - 99280,016129 \\ &= 67956,451602 - 99280,016129 \\ &= -31323,56453 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\ &= 99755 - (25,978849061 \times 2481 + 0,3482635745 \times 100507) \\ &= 99755 - (64453,52452 + 35002,927082) \\ &= 99755 - 67956,451602 \end{aligned}$$

$$= 31798,548398$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = SSR + SST$$

$$= -31323,56453 + 31798,548398$$

$$= 474,983868$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{-31323,56453}{1}$$

$$= -31323,56453$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2}$$

$$= \frac{31798,548398}{62-2}$$

$$= \frac{31798,548398}{60}$$

$$= 529,97580663$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.6

Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
------------------	---------------------	--------------------	-------------

<b>Regresion</b>	1	SSR = -31323,56453	MSR =- 31323,56453
<b>Error</b>	60	SSE= 31798,548398	MSE = 529,97580663
<b>Total</b>	61	SST=474,983868	

7) Mencari  $F_{hitung}$

### Uji Overall

Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  Motivasi tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

$H_1 : \beta_1 = 0$  Motivasi berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{-31323,56453}{529,97580663} \\
 &= 59,10376311(59,10)
 \end{aligned}$$

8) Mencari  $F_{tabel}$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(60)} = 4,00$$

$F_{tabel}$  = dapat dilihat pada lampiran 17.

9) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:



$F_{hitung}, 59,10 > F_{tabel}, 4,02$  maka  $H_0$  ditolak artinya motivasi (X1) berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa (Y).

10) Menghitung koefisien determinasi

Menghitung determinasi ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100\%$$

$$R^2 = \frac{-31323,56453}{474,983868} \times 100\%$$

$$R^2 = -65,94658606 \times 100\%$$

$$R^2 = -65,94658606 = -65,95\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - -65,95\% = 34,05\%$$

11) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 34,05%, artinya motivasi belajar berpengaruh 34,05% terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogo, dan 65,95% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

**3) Analisa data tentang *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018**

1. Membuat tabel perhitungan analisis regresi

**Tabel perhitungan analisis regresi sederhana**

No Responden	X <sub>1</sub>	Y	X <sub>1</sub> Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
--------------	----------------	---	------------------	----------------	----------------

1	59	39	2301	3481	1521
2	53	39	2067	2809	1521
3	59	40	2360	3481	1600
4	56	41	2296	3136	1681
5	43	42	1806	1849	1764
6	52	43	2236	2704	1849
7	61	39	2379	3721	1521
8	57	43	2451	3249	1849
9	53	41	2173	2809	1681
10	49	43	2107	2401	1849
11	61	43	2623	3721	1849
12	57	41	2337	3249	1681
13	57	41	2337	3249	1681
14	43	39	1677	1849	1521
15	48	38	1824	2304	1444
16	46	41	1886	2116	1681
17	73	46	3358	5329	2116
18	68	40	2720	4624	1600
19	50	38	1900	2500	1444
<b>20</b>	58	49	2842	3364	2401
21	69	40	2760	4761	1600
22	63	42	2646	3969	1764
23	55	38	2090	3025	1444
24	59	43	2537	3481	1849
25	57	39	2223	3249	1521
26	75	39	2925	5625	1521

27	71	41	2911	5041	1681
28	75	40	3000	5625	1600
29	65	41	2665	4225	1681
30	68	41	2788	4624	1681
31	70	43	3010	4900	1849
32	71	44	3124	5041	1936
33	74	42	3108	5476	1764
34	72	42	3024	5184	1764
35	61	45	2745	3721	2025
36	56	44	2464	3136	1936
37	61	41	2501	3721	1681
38	56	37	2072	3136	1369
39	43	38	1634	1849	1444
40	52	36	1872	2704	1296
41	59	40	2360	3481	1600
42	57	40	2280	3249	1600
43	53	38	2014	2809	1444
44	54	33	1782	2916	1089
45	49	39	1911	2401	1521
46	61	37	2257	3721	1369
47	57	37	2109	3249	1369
48	57	37	2109	3249	1369
49	43	39	1677	1849	1521
50	48	37	1776	2304	1369
51	46	36	1656	2116	1296

52	73	42	3066	5329	1764
53	68	41	2788	4624	1681
54	50	39	1950	2500	1521
55	58	39	2262	3364	1521
56	70	38	2660	4900	1444
57	63	39	2457	3969	1521
58	55	35	1925	3025	1225
59	59	38	2242	3481	1444
60	57	35	1995	3249	1225
61	62	41	2542	3844	1681
62	54	39	2106	2916	1521
<b>Jumlah</b>	<b>3629</b>	<b>2481</b>	<b>145703</b>	<b>216983</b>	<b>99755</b>

1. Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{3629}{62} = 58,53225$$

2. Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{2481}{62} = 40,0161$$

3. Menghitung nilai  $b_1$

$$b_1 = \frac{(\sum xy) - n.\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2} = \frac{(145703) - 62.(58,53225).(40,0161)}{(216983) - 62.(58,53225)^2}$$

$$= \frac{145703 - 145218,40689}{216983 - 62.3426,0245}$$

$$= \frac{484,59311}{216983 - 212413,519}$$

$$\frac{484,59311}{4569,481}$$

$$= 0,1060499234$$

4. Menghitung nilai  $b_0$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x} = 40,0161 - 0,1060499234 \times 58,53225$$

$$= 40,0161 - 6,2073406289$$

$$= 33,808759371$$

5. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$Y = b_0 + b_1x = 33,808759371 + 0,1060499234x$$

6. Interpretasi

Berdasarkan perhitungan model atau persamaan regresi linier sederhana adalah

$$Y = b_0 + b_1x = 33,808759371 + 0,1060499234x$$

Dari model tersebut artinya semakin sering di berikan *reward* *punishment* maka semakin baik tingkat kedisiplinan siswa. Jika nilai *reward* *punishment* naik satu poin sebesar 0,1060499234 maka tingkat kedisiplinan akan naik satu poin sebesar 0,1060499234.

7. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0\sum y + b_1\sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$\begin{aligned}
&= (33,808759371 \times 2481 + 0,1060499234 \times 145703) - \frac{(2481)^2}{62} \\
&= (83879,531999 + 15451,791989) - 99280,016129 \\
&= 99331,323979 - 99280,016129 \\
&= 51,307661
\end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\
&= 99755 - (33,808759371 \times 2481 + 0,1060499234 \times 145703) \\
&= 99755 - (83879,531999 + 15451,791989) \\
&= 99755 - 99331,323979 \\
&= 423,676021
\end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
SST &= SSR + SSE \\
&= 51,307661 + 423,676021 \\
&= 474,983682
\end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
MSR &= \frac{SSR}{df} \\
&= \frac{51,307661}{1} \\
&= 51,307661
\end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2}$$

$$= \frac{423,676021}{62-2}$$

$$= \frac{423,676021}{60}$$

$$= 7,0612670167$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

**Tabel**  
**Tabel Anova (Analysis of Variance)**

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square
<b>Regresion</b>	1	SSR = 51,307661	MSR =51,307661
<b>Error</b>	60	SSE= 423,676021	MSE =7,0612670167
<b>Total</b>	61	SST=474,983682	

7) Mencari  $F_{hitung}$

**Uji Overall**

Hipotesis :

$H_0$  :  $\beta_1 \neq 0$  *reward* dan *punishment* tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

$H_1$  :  $\beta_1 = 0$  *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Daerah penolakan :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{51,307661}{7,0612670167}$$

$$= 7,2660700804$$

8) Mencari Ftabel

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(60)} = 4,00$$

Ftabel = dapat dilihat pada lampiran 24.

9) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan di atas  $F_{\text{hitung}} (7,27) > F_{\text{tabel}} (4,00)$

maka  $H_0$  ditolak artinya *reward* dan *punishment* (X2)

berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

10) Menghitung koefisien determinasi

Menghitung determinasi (R2)

$$R^2 = SSR/SST \times 100\%$$

$$R^2 = 51,307661 / 474,983682 \times 100\%$$

$$R^2 = 0,1080198393 \times 100\%$$

$$R^2 = 10,80198393\% = 10,81\% \text{ (dibulatkan)}$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 10,81\% = 89,19\%$$

11) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R2) di atas,

didapatkan nilai sebesar 10,81% artinya *reward punishment*

berpengaruh 10,81% terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul



Muna 2 Ponorogo, dan 89,19% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

**3) Analisa data tentang pengaruh motivasi belajar dan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018**

a. Membuat tabel perhitungan

**Tabel 4.9**  
**Tabel Perhitungan Analisis Regresi Ganda**

No	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y	X <sub>1</sub> Y	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> Y	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>
1	45	59	39	1755	2025	2301	3481	1521	2655
2	39	53	39	1521	1521	2067	2809	1521	2067
3	39	59	40	1560	1521	2360	3481	1600	2301
4	45	56	41	1845	2025	2296	3136	1681	2520
5	39	43	42	1638	1521	1806	1849	1764	1677
6	43	52	43	1849	1849	2236	2704	1849	2236
7	49	61	39	1911	2401	2379	3721	1521	2989
8	50	57	43	2150	2500	2451	3249	1849	2850
9	40	53	41	1640	1600	2173	2809	1681	2120
10	37	49	43	1591	1369	2107	2401	1849	1813
11	42	61	43	1806	1764	2623	3721	1849	2562
12	39	57	41	1599	1521	2337	3249	1681	2223
13	42	57	41	1722	1764	2337	3249	1681	2394
14	42	43	39	1638	1764	1677	1849	1521	1806
15	42	48	38	1596	1764	1824	2304	1444	2016
16	38	46	41	1558	1444	1886	2116	1681	1748

17	50	73	46	2300	2500	3358	5329	2116	3650
18	45	68	40	1800	2025	2720	4624	1600	3060
19	37	50	38	1406	1369	1900	2500	1444	1850
No.	$X_1$	$X_2$	$Y$	$X_1Y$	$X_1^2$	$X_2 Y$	$X_2^2$	$Y^2$	$X_1X$
20	38	58	49	1862	1444	2842	3364	2401	2204
21	43	69	40	1720	1849	2760	4761	1600	2967
22	41	63	42	1722	1681	2646	3969	1764	2583
23	40	55	38	1520	1600	2090	3025	1444	2200
24	41	59	43	1763	1681	2537	3481	1849	2419
25	42	57	39	1638	1764	2223	3249	1521	2394
26	48	57	39	1872	2304	2925	5625	1521	3600
27	45	71	41	1845	2025	2911	5041	1681	3195
28	42	75	40	1680	1764	3000	5625	1600	3150
29	46	65	41	1886	2116	2665	4225	1681	2990
30	45	68	41	1845	2025	2788	4624	1681	3060
31	46	70	43	1978	2116	3010	4900	1849	3220
32	49	71	44	2156	2401	3124	5041	1936	3479
33	49	74	42	2058	2401	3108	5476	1764	3626
34	49	72	42	2058	2401	3024	5184	1764	3528
35	43	61	45	1935	1849	2745	3721	2025	2623
36	44	56	44	1936	1936	2464	3136	1936	2464
37	41	61	41	1681	1681	2501	3721	1681	2501
38	36	56	37	1332	1296	2072	3136	1369	2016
39	36	43	38	1368	1296	1634	1849	1444	1548
40	36	52	36	1296	1296	1872	2704	1296	1872
41	38	59	40	1520	1444	2360	3481	1600	2242

42	40	57	40	1600	1600	2280	3249	1600	2280
43	34	53	38	1292	1156	2014	2809	1444	1802
44	33	54	33	1089	1089	1782	2916	1089	1782
45	35	49	39	1365	1225	1911	2401	1521	1715
46	37	61	37	1369	1369	2257	3721	1369	2257
47	36	57	37	1332	1296	2109	3249	1369	2052
48	33	57	37	1221	1089	2109	3249	1369	1881
49	37	43	39	1443	1369	1677	1849	1521	1591
50	33	48	37	1221	1089	1776	2304	1369	1584
No.	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>Y</b>	<b>X<sub>1</sub>Y</b>	<b>X<sub>1</sub><sup>2</sup></b>	<b>X<sub>2</sub> Y</b>	<b>X<sub>2</sub><sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>X<sub>1</sub>X</b>
51	31	46	36	1116	961	1656	2116	1296	1426
52	40	73	42	1680	1600	3066	5329	1764	2920
53	40	68	41	1640	1600	2788	4624	1681	2720
54	34	50	39	1326	1156	1950	2500	1521	1700
55	38	58	39	1482	1444	2262	3364	1521	2204
56	35	70	38	1330	1225	2660	4900	1444	2450
57	39	63	39	1521	1521	2457	3969	1521	2457
58	32	55	35	1120	1024	1925	3025	1225	1760
59	35	59	38	1330	1225	2242	3481	1444	2065
60	34	57	35	1190	1156	1995	3249	1225	1938
61	43	62	41	1763	1849	2542	3844	1681	2666
62	39	54	39	1521	1521	2106	2916	1521	2106
<b>N</b>	<b>2499</b>	<b>3629</b>	<b>2481</b>	<b>100507</b>	<b>102181</b>	<b>145703</b>	<b>216983</b>	<b>99755</b>	<b>147774</b>

b. menghitung  $\sum_{i=1}^n X_1^2$

$$\sum_{i=1}^n x_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n x_1]^2}{n}$$

$$= 102181 - \frac{(2499)^2}{62}$$

$$= 102181 - \frac{6245001}{62}$$

$$= 102181 - 100725,8225$$

$$= 1455,1775$$

c. menghitung  $\sum_{i=1}^n X_2^2$

$$\sum_{i=1}^n x_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{[\sum_{i=1}^n x_2]^2}{n}$$

$$= 216983 - \frac{(3629)^2}{62}$$

$$= 216983 - \frac{1316964}{62}$$

$$= 216983 - 21241,35483$$

$$= 195741,6451$$

d. menghitung  $\sum_{i=1}^n X_1 X_2$

$$\sum_{i=1}^n x_1 x_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$= 147774 - \frac{(2499)(3629)}{62}$$

$$= 147774 - \frac{9068871}{62}$$

$$= 147774 - 146272,1129$$

$$= 1501,8871$$

e. menghitung  $\sum_{i=1}^n X_1 Y$

$$\begin{aligned} \sum_{i=1}^n x_1 y &= \sum_{i=1}^n x_1 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\ &= 100507 - \frac{(2499)(2481)}{62} \\ &= 100507 - \frac{62000219}{62} \\ &= 100507 - 100000,30645 \\ &= 506,69355 \end{aligned}$$

f. menghitung  $\sum_{i=1}^n X_2 Y$

$$\begin{aligned} \sum_{i=1}^n x_2 y &= \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n} \\ &= 145703 - \frac{(3629)(2481)}{62} \\ &= 145703 - \frac{9003549}{62} \\ &= 145703 - 145218,53226 \\ &= 484,46774 \end{aligned}$$

g. menghitung  $b_2$

$$\begin{aligned} b_2 &= \frac{[\sum_{i=1}^n X_1^2][\sum_{i=1}^n X_2 Y] - [\sum_{i=1}^n X_1 Y][\sum_{i=1}^n X_1 X_2]}{[\sum_{i=1}^n X_1^2][\sum_{i=1}^n X_2^2] - [\sum_{i=1}^n X_1 X_2]^2} \\ &= \frac{(1455,1775)(484,46774) - (506,69355)(1501,8871)}{(1455,1775)(195741,6451) - (1501,8871)^2} \\ &= \frac{704986,55472 - 760996,5064}{284838837,76 - 2255664,8611} \end{aligned}$$

$$= \frac{-5009,95168}{282583172,9}$$

$$= -1,772912247$$

h. menghitung  $b_1$

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_2^2][\sum_{i=1}^n X_1 Y] - [\sum_{i=1}^n X_2 Y][\sum_{i=1}^n X_1 X_2]}{[\sum_{i=1}^n X_1^2][\sum_{i=1}^n X_2^2] - [\sum_{i=1}^n X_1 X_2]^2}$$

$$= \frac{(195741,6451)(506,69355) - (484,46774)(1501,8871)}{(1455,1755)(195741,6451) - (1501,8871)^2}$$

$$= \frac{99181029,039 - 727615,84907}{9958552,362 - 2255664,8611}$$

$$= \frac{98453413,19}{7702887,5009}$$

$$= 12,781364544$$

i. Menghitung  $b_0$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

$$= \frac{2481 - (12,781364544)(2499) - (-1,772912247)(3629)}{62}$$

$$= \frac{2481 - (31940,629995 - 6433,898544)}{62}$$

$$= \frac{2481 - (38374,528494)}{62}$$

$$= \frac{-35893,52849}{62}$$

$$= -578,9278789$$

j. Mendapatkan model/persamaan regresi linier ganda

$$\hat{y} = b_0 + b_{1x_1} + b_{2x_2}$$

$$\hat{y} = 578,9278789 + 12,781364544x_1 - 1,772912247x_2$$

k. Interpretasi

Berdasarkan model atau persamaan regresi linier sederhana

Artinya jika variabel motivasi belajar *naik* 1 poin maka variabel maka kedisiplinan siswa *naik* sebesar -1,772912247 begitu pula jika variabel *reward punishment* *naik* maka variabel kedisiplinan siswa *naik* sebesar -1,772912247. .

- i. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$b_0 \sum y = \sum y = 578,9278789 \times 2481 = 1436322,3255$$

$$b_1 \sum x_1 y = \sum x_1 y = 12,781364544 \times 100507 = 128461,6062$$

$$b_2 \sum x_2 y = \sum x_2 y = -1,772912247 \times 145703 = 258318,6331$$

$$\frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(2481)^2}{62} = \frac{6155361}{62} = 99280,016129$$

$$SSR = (1436322,3255 + 128461,6062 + 258318,6331)$$

$$- 99280,016129$$

$$= 1723822,5487$$

2) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$$

$$b_0 \sum y = \sum y = 578,928789 \times 2481 = 1436322,3255$$

$$b_1 \sum x_1 y = \sum x_1 y = 12,781364544 \times 100507 = 128461,6062$$

$$b_2 \sum x_2 y = \sum x_2 y = -1,772912247 \times 145703 = -258318,6331$$

$$SSE = 99755 - (1436322,3255 + 128461,6062 + 258318,6331)$$

$$= 99755 - 1823102,5648$$

$$= -1723347,565$$

3) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= 99755 - \frac{(2481)^2}{62}$$

$$= 99755 - \frac{6155361}{62}$$

$$= 99755 - 99280,016129$$

$$= 474,983871$$

4) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df}$$

$$= \frac{1723822,5487}{2}$$

$$= 861911,27435$$

5) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{n-2}$$

$$= \frac{121,835307}{62-2}$$



$$= \frac{-1723347,565}{60}$$

$$= 28722,45942$$

6) Membuat tabel Anova

**Tabel 4.10 Tabel Anova**

<i>Sumber variasi</i>	<i>Df</i>	<i>SUM OF Square (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
Regresi	2	SSR = 1723822,5487	MSR = 861911,27435
Eror	60	SSE = -1723347,565	MSE = 28722,45942
Total	62	SST = 474, 983871	

7) Hipotesis :

$H_0$  : Tidak berpengaruh motivasi belajar dan *rewardpunishment* secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

$H_a$  : Ada pengaruh motivasi belajar dan *reward punishment* secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

8) Statistik Uji

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$= \frac{861911,27435}{28722,45942}$$

$$= 30,008268503 = 30,00(\text{dibulatkan})$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-3)}$$

$$= F_{0,05(2;62-3)}$$

$$= F_{0,05(2;59)}$$

$$= 3,15$$

9) Kesimpulan

Dari hasil perhitungan diatas, jadi  $F_{hitung} (30,00) > F_{tabel} (3,15)$  maka  $H_0$  ditolak artinya motivasi belajar (X1) dan *reward punishment* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa (Y).

10) Besarnya pengaruh motivasi belajardan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{SSR}{SST} \times 100\% \\ &= \frac{1723822,5487}{474,983871} \times 100\% \\ &= 3629,5684315 \times 100\% \\ &= 3629,5684315\% \\ &= 36,29\% \end{aligned}$$

11) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas, didapatkan nilai sebesar 36,29% artinya motivasi belajar dan *reward punishment* berpengaruh 36,29% terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogo, dan 63,71% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

**D. Pembahasan dan interpretasi**

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah motivasi belajar siswa. Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mana hal tersebut mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Dalam penelitian ini penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan yaitu : pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa, pengaruh *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa dan pengaruh motivasi belajar dan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa.

## **1. Pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul**

### **Muna 2 Ponorogo**

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. dengan kata lain, Disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup>Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu&Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012),h.142

Peningkatan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward* dan *punishment* dan penegakkan aturan.<sup>84</sup> dalam menegakkan disiplin mungkin berawal dari motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah kearah motivasi instrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri.<sup>85</sup>

Sedangkan motivasi disini mempunyai latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain motivasi merupakan suatu landasan psikologis (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan suatu aktivitas. Apalagi aktivitas itu berupa tugas yang menuntut tanggung jawab yang tinggi.<sup>86</sup>

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan siswadari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh hasil  $F_{hitung}$ , sebesar 59,10 kemudian

---

<sup>84</sup>Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*,(Surakarta: Yuma Pustaka,2010) 47.

<sup>85</sup>Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan kelas yang kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),61.

<sup>86</sup>Ibid.12

dibandingkan  $F_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 0,5 yaitu: 4,02 dari sini dapat disimpulkan bahwa  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya motivasi berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Sedangkan berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), di dapatkan nilai sebesar 34,05 artinya motivasi berpengaruh sebesar 34,05 terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogo dan 65,95 sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Melihat hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Kusni dengan judul, Pengaruh kedisiplinan Guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Parang Magetan Tahun Ajaran 2010/2011 yaitu : Metode yang digunakan menggunakan kuantitatif dengan hasil penelitian yaitu diperoleh hasil bahwa :Tingkat kedisiplinan guru PAI cukup baik, Motivasi belajar siswa di sekolah ini juga cukup baik dan ada korelasi yang signifikan antara kedisiplinan guru PAI dengan motivasi belajar siswa.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menjadikan kedisiplinan sebagai variabel dependen serta dalam penelitian sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Yang membedakan pada penelitian ini adalah hasil penelitian yaitu tingkat kedisiplinan guru PAI cukup baik, Motivasi belajar siswa di sekolah ini juga cukup baik dan ada korelasi yang signifikan antara

kedisiplinan guru PAI dengan motivasi belajar siswa. Tapi dalam penelitian yang dilakukan peneliti akan meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa, pengaruh *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa, dan pengaruh motivasi belajar dan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa.

## **2. Pengaruh *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogo**

Menurut Sadirman penghargaan adalah salah satu bentuk motivasi belajar yang dapat diberikan oleh guru. seperti yang diungkapkan oleh Ngalim Purnomo *Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. <sup>87</sup> pemberian reward ini secara otomatis juga berdampak serta berfungsi sebagai penguatan bagi anak didiknya agar termotivasi untuk mengulang tindakan baik atau positif yang sebelumnya dilakukan.

Punishment (hukuman) diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang

---

<sup>87</sup>M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*,(Bandung : Remaja Rosdakarya,2006),hal.182

yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward* dan *punishment* dan penegakkan aturan.<sup>88</sup>

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswadari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh hasil  $F_{hitung}$ , sebesar 7,27 kemudian dibandingkan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,5 yaitu: 4,00 dari sini dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya *reward punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Sedangkan berdasarkan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ), di dapatkan nilai sebesar 10,81 artinya *reward punishment* berpengaruh sebesar 10,81 terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogo dan 89,19 sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian yang selanjutnya yaitu dilakukan oleh Cahya Wulan Setiawati dengan judul pengaruh kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa kelas X SMA 2 Ponorogo tahun 2016/2017. Pada

---

<sup>88</sup>Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) 47.

penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Dan dari analisa datanya juga hampir sama pada penelitian ini hasil analisisnya yaitu : terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap karakter siswa , terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan kecerdasan spiritual terhadap karakter siswa , sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti akan meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa, pengaruh *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa, dan pengaruh motivasi belajar dan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa.

### **3. Pengaruh motivasi belajar dan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa MA Hudatul Muna 2 Ponorogo**

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan.



<sup>89</sup>pemberian reward ini secara otomatis juga berdampak serta berfungsi sebagai penguatan bagi anak didiknya agar termotivasi untuk mengulang tindakan baik atau positif yang sebelumnya dilakukan.

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak yang berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan, empat unsur pokok, ada pun cara mendisiplin yang digunakan yaitu, peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan cara yang digunakan untuk mengajarkan dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.<sup>90</sup>

Peningkatan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward* dan *punishment* dan penegakkan aturan.<sup>91</sup>

Untuk pengajuan hipotesis penulis menggunakan  $F_{tabel} = F_{a(2;n-3)}$  Diketahui bahwa responden yang diteliti 62 responden, sehingga  $60-2=60$ . Dengan taraf signifikan sebesar 5% maka diperoleh  $F_{tabel} = F_{0,05(2;59)}$  dengan melihat tabel F diperoleh sebesar  $F_{tabel} = 3,15$  dan analisa hipotesis diperoleh  $F_{hitung}$ , sebesar 36,29% karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan reward punishment berpengaruh secara signifikan

---

<sup>89</sup>M.Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 182

<sup>90</sup>ibid, 40.

<sup>91</sup>Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 47.

sebesar 36,29% terhadap kedisiplinan siswa dan 63,71 sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Melihat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evis Ardian dengan judul, Pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap Kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Thoriqul Huda Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu: Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan siswa sebesar 21,52% dan sisanya 78,48% dipengaruhi oleh variabel lain, ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 50,99% dan sisanya 49,01% dipengaruhi oleh variabel lain, dan Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 62,55% dan sisanya 37,45% dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif dan variabel Y sama membahas tentang kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel X1 (pengaruh pengelolaan) dan X2 nya (motivasi belajar).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berangkat dari permasalahan yang diajukan dalam bab pendahuluan pada skripsi ini serta didukung oleh data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus “regresi linier sederhana dan regresi linier berganda” maka skripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan data motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa maka motivasi belajar secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 34,05%, artinya motivasi belajar berpengaruh 34,05% terhadap kedisiplinan siswa dan sisanya 65,95% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa maka *reward punishment* secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 10,81%,

artinya *reward punishment* berpengaruh 10,81% terhadap kedisiplinan siswa dan sisanya 89,19% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

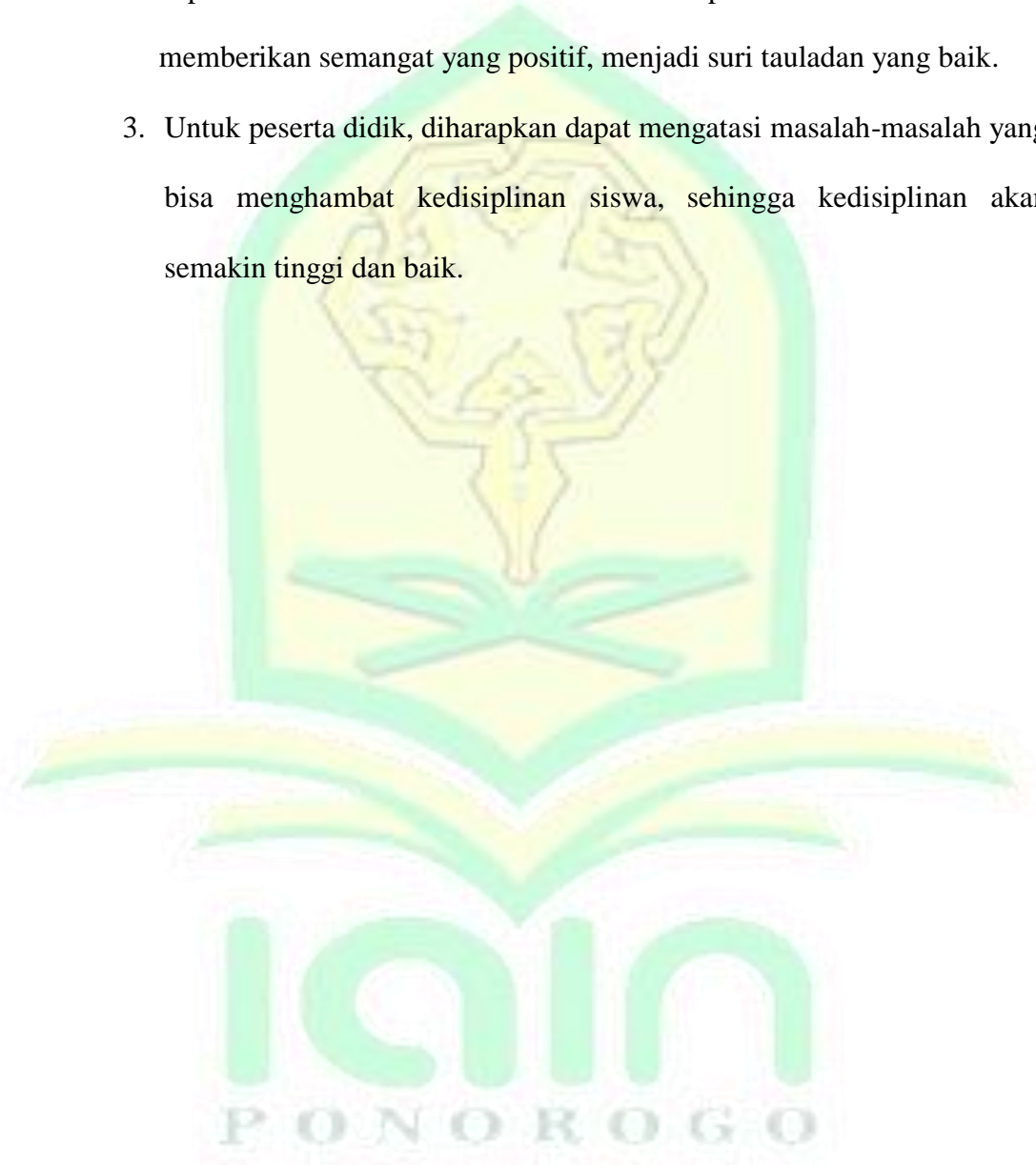
3. Berdasarkan hasil perhitungan data motivasi belajar dan *reward punishment* terhadap kedisiplinan siswa maka motivasi belajar dan *reward punishment* secara signifikan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo. .  
Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 36,29%, artinya motivasi belajar dan *reward punishment* berpengaruh 36,29% terhadap kedisiplinan siswa dan sisanya 63,71% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Pada akhir skripsi ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Untuk kepala Madrasah, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan agar guru-guru di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo menerapkan berbagai motivasi sehingga kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di madrasah meningkat.

2. Untuk Bapak/Ibu Guru dan Orang Tua sebagai wali murid agar selalu berperan aktif dan bekerjasama dalam memberikan arahan dan pantauan kepada siswa untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa. Serta selalu memberikan semangat yang positif, menjadi suri tauladan yang baik.
3. Untuk peserta didik, diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang bisa menghambat kedisiplinan siswa, sehingga kedisiplinan akan semakin tinggi dan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam pengembangan Ilmu&Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ardy Wiyani, Novan. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptkan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hidayatullah, M.Furqon. *Pendidikan karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- J.Wantah, Maria. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Usia Anak Dini*. Jakarta :Depdiknas,2005.
- Fadjar, Malik. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo, 2005.
- Hasil wawancara dengan salah satu guru di MA Hudatul Muna, 25 september 2017.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya 1990.
- Hamalik, Oemar.*Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Sanjaya, Wina.*Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2006.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Abdullah Sani, Ridwan. *Inofasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.

Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Departemen Agama Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995.

Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Teras, 2012.

A.M, Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 2012.

Purwanto, M.Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.

Usman, Moh.Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000.

Zubaidi, Ali. Alat-Alat pendidikan,  
<http://alizubaidialaika.blogspot.co.id/2012/04/makalah-alat-alat-pendidikan.html>. diakses tgl 25/12/2015.

Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990.

Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Kencana Prenada Group, 2011.

Tohardi, Ahmad. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Mandar Maju, 2002.

H.Makawimbang, Jerry. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tjandrasa, Med. Meitasari. *Child development* .

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*.

Prijodarminto, Soengeng. *Disiplin kiat Menuju Sukses*, Jakarta : Abadi, 1994.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan Spss* Ponorogo: Stain Po Press, 2012.

Kartiko, Restu. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Subagyo, P.Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.

Sanjana, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitiannya*, Bandung: PustakaSetia, 2007.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1999.

